

SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS DALAM
MEMBENTUK MINAT DAN KREATIVITAS BELAJAR
SISWA MAN 4 BANYUWANGI**



Oleh :

RISMA ULYATUL IZZA

NIM : 2111231004

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

SKRIPSI

PENGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS DALAM MEMBENTUK MINAT DAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA MAN 4 BANYUWANGI



Oleh :

RISMA ULYATUL IZZA

NIM : 2111231004

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025



PRASYARAT GELAR

PENGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS DALAM MEMBENTUK MINAT DAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA MAN 4 BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

RISMA ULYATUL IZZA

NIM : 2111231004

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

PENGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS DALAM MEMBENTUK MINAT DAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA MAN 4 BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada tanggal: 25 Juni 2025

Mengetahui,



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters.

M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Risma Ulyatul Izza telah di Munaqosah Kepada Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH.
Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

(25 Juni 2025)

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Tim Penguji:

Ketua

ASNGADI ROFIQ, M.Pd.

NIPY. 3151919088901

Penguji I

Penguji II

SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908



Dekan

DR. SITI ALIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya dalam hidupku terutama kesabaran, kekuatan, dan keteguhan yang selalu menyertai di setiap langkah perjuangan hingga aku mampu melewati berbagai rintangan dan tetap berdiri kuat untuk menatap masa depan dengan keyakinan, maka karya sederhana ini saya persembahkan kepada.

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta
Yang selalu hadir sebagai cahaya dalam setiap langkah hidupku. Dalam diamnya, terselip doa yang tak pernah putus; dalam lelahnya, tersembunyi ketulusan yang tak terukur. Dengan cinta dan kasih yang tak pernah meminta balasan, Bapak dan Ibu membimbingku, mendidikku, dan mencurahkan segalanya demi masa depanku. Setiap tetes keringat dan air mata yang kalian curahkan, setiap sabar yang kalian tanam, adalah kekuatan besar yang mengantarkanku hingga di titik ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh pengorbanan dan cinta kalian dengan keberkahan yang tak bertepi, kebahagiaan di dunia, serta tempat terbaik di akhirat. Amin.
2. Adik tersayang
Terima kasih atas canda tawamu yang selalu menjadi pelipur lelah di tengah penatnya perjuangan ini. Kehadiranmu adalah semangat yang tak pernah padam, pengingat bahwa aku tidak sendiri dalam perjalanan ini. Dari dukunganmu, dan perhatian kecilmu begitu berarti. Semoga kelak kita bisa saling membanggakan dan melangkah bersama menuju impian kita masing-masing.
3. Yang terhormat pembimbing skripsi dan seluruh dosen UIMSYA
Terima kasih banyak kepada M. Hasbullah Ridwan, M.Pd. atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan serta kesediaannya meluangkan waktu untuk membantu penyelesaian skripsi ini. Dan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh dosen UIMSYA yang telah memberikan pendidikan dan pembelajaran terbaik kepada para mahasiswanya.

4. Untuk teman sebimbingan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Chearen asra, Nunik Mila Sari, dan Nanda Saputra, atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang diberikan selama proses bimbingan. Terima kasih telah menjadi teman diskusi dan saling membantu dalam setiap tantangan selama penyusunan skripsi ini. Kebersamaan itu menjadi bagian berharga dalam perjuangan ini.
5. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri, Risma Ulyatul Izza. Terima kasih telah mampu bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih karena terus berjuang meski sering dihantui rasa khawatir terhadap hasil dari setiap usaha. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, dan mampu menyelesaikannya dengan semaksimal mungkin.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Risma Ulyatul Izza
NIM : 2111231004
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Lengkap : Dusun Sukorejo, Desa Sukorejo, Kecamatan
Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa
Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 25 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Risma Ulyatul Izza
NIM : 2111231004

ABSTRAK

Izza, Risma Ulyatul. 2025. Penggunaan Media Infografis dalam Membentuk Minat dan Kreativitas Belajar Siswa Man 4 Banyuwangi. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: M. Hasbullah Ridwan, M.Pd.

Kata kunci: Media Infografis, Minat, Kreativitas

Kurangnya variasi media pembelajaran di kelas berdampak pada rendahnya minat dan kreativitas belajar siswa. Hal ini menjadi latar belakang penelitian yang dilakukan di MAN 4 Banyuwangi. Media infografis dipilih karena memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara visual, ringkas, dan menarik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media infografis dapat membentuk kreativitas dan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media infografis dalam membentuk kreativitas dan minat belajar siswa MAN 4 Banyuwangi.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas X MAN 4 Banyuwangi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh temuan yang valid dan mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media infografis memberikan dampak positif terhadap minat dan kreativitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan fokus saat pembelajaran berlangsung. Mereka juga merasa lebih tertarik karena penyajian materi yang visual, berwarna, dan tidak membosankan. Selain itu, kreativitas siswa meningkat melalui kemampuan mereka membuat infografis sederhana dan berdiskusi aktif di kelas. Kesimpulannya, media infografis efektif digunakan dalam membentuk minat dan kreativitas belajar siswa, serta dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat MA.

ABSTRACT

Izza, Risma Ulyatul. 2025. The Use of Infographic Media in Shaping the Interest and Creativity of Man 4 Banyuwangi Students. Thesis. Indonesian Language Study Program. Faculty of Tarbiyah and Keguruan University KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Advisor: M. Hasbullah Ridwan, M.Pd.

Keywords: Infographic Media, Interest, Creativity

The lack of variety of learning media in the classroom has an impact on the low interest and creativity of students' learning. This is the background of the research conducted at MAN 4 Banyuwangi. Infographic media was chosen because it has the advantage of presenting material visually, concisely, and interestingly, so it is expected to increase students' interest in lessons, especially in learning Indonesian. Based on this, the problem formulation in this study is how the use of infographic media can shape students' interest and creativity in learning. This study aims to describe the use of infographic media in shaping the interest and creativity of MAN 4 Banyuwangi students.

The method used is descriptive qualitative approach with the subject of class X students of MAN 4 Banyuwangi. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data validity was obtained through triangulation of techniques and sources. Data analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain valid and in-depth findings.

The results showed that the use of infographic media had a positive impact on students' interest and creativity in learning. Students become more enthusiastic, active, and focused when learning takes place. They also feel more interested because the presentation of the material is visual, colorful, and not boring. In addition, students' creativity increases through their ability to make simple infographics and have active discussions in class. In conclusion, infographic media is effective in shaping students' learning interest and creativity, and can be an innovative alternative in Indonesian language learning at MA level.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT..., atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penggunaan Media Infografis dalam Membentuk Minat dan Kreativitas Belajar Siswa MAN 4 Banyuwangi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi teladan bagi umatnya.

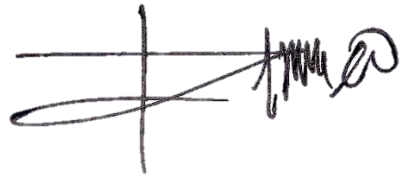
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, Sos.I., M.H., Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
4. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
5. Ali Manshur, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia
6. Muhammad Hasbullah Ridwan, M.Pd. Selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
8. Bapak/Ibu Guru, Staf MAN 4 Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian pada kegiatan di sekolah, sekaligus telah memberikan kelancaran penyusunan skripsi ini
9. Seluruh siswa siswi MAN 4 Banyuwangi yang telah bekerja sama atas kelangsungan dari proses penelitan skripsi yang dilakukan
10. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Harapan penulis semoga skripsi

ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa Indonesia.

Banyuwangi, 24 Mei 2025

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized, cursive script with a prominent vertical stroke and a large, rounded flourish at the end.

Risma Ulyatul Izza

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PRASYARAT GELAR	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.5 Definisi Istilah.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian	6
2.1.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia	6
2.1.2 Media Pembelajaran.....	7
2.1.3 Infografis	9
2.1.4 Kreativitas.....	12
2.1.5 Minat Belajar	15

2.2	Penelitian Terdahulu	17
2.3	Alur Pikir Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN		27
3.1	Jenis Penelitian.....	27
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3	Kehadiran Peneliti	29
3.4	Subjek Penelitian (Informan)	29
3.5	Data dan Sumber Data.....	30
3.6	Prosedur Pengumpulan Data.....	30
3.7	Keabsahan Data	32
3.8	Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Gambaran Data Lapangan	36
4.2	Verifikasi Data Lapangan	41
4.3	Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	64
5.2.1	Waktu Penelitian Yang Relatif Singkat	64
5.2.2	Variasi Media Terbatas.....	64
5.3	Saran	64
5.3.1	Bagi Madrasah.....	64
5.3.2	Bagi Guru.....	64
5.3.3	Bagi Siswa.....	64
5.3.4	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	64
DAFTAR PUSTAKA		65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		90
LAMPIRAN-LAMPIRAN		90

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2. 2 Alur Pikir Penelitian	25
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	28
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MAN 4	39
Tabel 4. 2 Daftar Kelas MAN 4 Banyuwangi	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Penggunaan Media Infografis	44
Gambar 4. 2 Penggunaan Media Infografis	46
Gambar 4. 3 Pembuatan Media Infografis	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kartu Bimbingan.....	69
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian.....	70
Lampiran 3: Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	71
Lampiran 4: Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	72
Lampiran 5: Pedoman Observasi	73
Lampiran 6: Transkrip Observasi.....	75
Lampiran 7: Pedoman Wawancara Guru	75
Lampiran 8: Pedoman Wawancara Siswa.....	78
Lampiran 9: Transkrip Wawancara Guru.....	79
Lampiran 10: Transkrip Wawancara Siswa	81
Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian	85
Lampiran 12: Infografis.....	87
Lampiran 13: Dokumentasi Wawancara Kepada Informan.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di era modern ini banyak berbagai tantangan yang dihadapi, salah satunya dengan membangun minat belajar siswa. Perubahan dapat membawa perkembangan pada siswa untuk memproses informasi melalui teknologi yang ada dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagai lembaga pendidikan bersifat formal seperti halnya sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar seorang siswa untuk mencapai prestasi belajarnya (Azizah, 2020: 20).

Keberhasilan siswa, yang menjadi tolok ukur kualitas pembelajaran, dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih serta menerapkan metode pengajaran. Salah satu tugas utama dari seorang guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu bagaimana mengkondisikan ruang kelas dan lingkungan belajar siswa agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, baik dalam proses perubahan perilaku yang baik bagi siswa sendiri. Menurut Perwati & Suryawan (2023: 7) menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Permasalahan tingkat rendahnya minat belajar seorang siswa sering muncul. Banyaknya siswa masih merasa, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat bersifat teoritis, lebih membosankan, dan kurangnya keefesienan dalam kehidupan sehari-hari (Nasution & Diansyah, 2020: 262). Hal tersebut dapat memperparah dengan adanya metode pengajaran yang kurang berfariatif, misalnya metode ceramah dan membacakan teks tanpa ada animasi untuk menampilkan sebuah informasi (Nuraeni, 2022: 660). Untuk itu sebagai pendukung kegiatan belajar, diperlukannya media pembelajaran yang menjadi bahan dan peralatan.

Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Media pembelajaran dapat digunakan dengan menarik dan mudah dipahami atau dijadikan penanda berhasil tidaknya siswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran akan lebih menarik minat belajar peserta didik.

Kebutuhan akan adanya media pembelajaran infografis muncul sebagai inovatif dengan menggabungkan bagian-bagian visual dan informasi yang disajikan secara menarik dan sistematis (Alwasi, 2023: 76). Pengertian infografis adalah visualisasi dari data atau informasi yang menggunakan beberapa simbol visual baik seperti bentuk, gambar, garis dan lain-lain (Rahman, 2023: 26). Infografis tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari (Mala, 2023: 102). Membuat sebuah media infografis, juga diperluakn alat untuk membentuk desain atau rancangan kompleks dengan informasi baik data dalam desain tersebut (Tanjung & Faiza, 2019: 80).

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di MAN 4 Banyuwangi, sebagian minat belajar siswa sangat minim, dapat dibuktikan sebagai berikut. Pertama, nilai hasil belajar siswa kurang dari standar minimum. Kedua, kurang minat siswa dalam belajar pelajaran bahasa Indonesia, menurut peserta didik pelajaran bahasa Indonesia itu sangat menjenuhkan, apalagi jam pelajarannya pada jam siang, sehingga membuat peserta didik jenuh untuk belajar pelajaran tersebut. Peneliti juga menemukan beberapa penemuan, yakni diantaranya sebagian guru menggunakan buku paket, papan tulis dan sepidol sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, infografis dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa dan diharapkan dengan mencoba inovasi ini dapat menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan ringkas namun tetap jelas.

Seorang guru dapat menggunakan infografis untuk menjelaskan topik yang kompleks, merangkum poin-poin penting, atau memberikan panduan langkah-langkah yang lebih mudah digunakan. Di sisi lain, siswa dapat menggunakan infografis untuk menyusun catatan belajar atau menyatukan ide mereka. Hal ini, infografis menjadi alat pembelajaran yang tidak hanya efektif,

tetapi relevan dalam mendukung kebutuhan belajar siswa di era modern.

Sebagian besar penelitian tentang media pembelajaran lebih sering dilakukan di sekolah umum, sehingga belum tentu relevan dengan kondisi di Madrasah Aliyah. MAN 4 Banyuwangi memiliki karakter siswa dan memiliki tantangan unik, seperti pada tingkat pemahaman yang beragam dan kebutuhan pembelajaran yang mengedepankan pada pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman, yang belum banyak diteliti.

Kurang perhatian guru pada kreativitas siswa juga kurang ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, lebih mengedepankan pada pemahaman materi dan kemampuan untuk menghafal. Pada halnya, menumbuhkan kreativitas pada siswa juga sangat penting. Hal ini melatarbelakangi penelitian untuk mengkaji seberapa kreativitas dan minat siswa dalam belajar. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran infografis untuk membantu meningkatkan kreativitas dan minat siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana penggunaan media pembelajaran infografis dalam membantu membentuk kreativitas siswa pada materi Bahasa Indonesia ?
- b. Apakah media pembelajaran infografis mampu membentuk minat belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai upaya memecahkan masalah, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah;

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran infografis dalam membantu membentuk kreativitas siswa pada materi Bahasa Indonesia.
- b. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran infografis mampu membentuk minat belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya dalam suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini mempunyai dua ranah kemanfaatan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian dapat menambah khasanah pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran infografis dalam meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa terhadap materi bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis media visual yang mendukung pembelajaran abad 21 dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana media infografis dapat membangkitkan minat dan mendorong kreativitas siswa dalam pembelajaran. Guru dapat menjadikan temuan ini sebagai pertimbangan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa media infografis dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji efektivitas media pembelajaran visual atau pendekatan pembelajaran kreatif di lingkungan pendidikan.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Media Pembelajaran

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

1.5.2 Infografis

Infografis memiliki arti Infografis, secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai representasi visual dari data atau informasi.

1.5.3 Kreativitas

Kreativitas merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan atau bersifat baru dan bermanfaat. Kreativitas dapat mengacu pada bagaimana cara berpikir dan bagaimana bertindak untuk menghasilkan suatu hal baru, asli, dan memiliki manfaat yang baik untuk diri sendiri atau orang lain.

1.5.4 Minat Belajar

Minat berkaitan erat dengan preferensi atau ketertarikan terhadap subjek atau aktivitas tertentu, yang muncul tanpa adanya dorongan dari luar. Minat yang kuat dapat memengaruhi metode pembelajaran secara signifikan; jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tersebut tidak akan terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran, karena tidak ada motivasi diri untuk melakukannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

2.1.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mana diajarkan baik pada jenjang SD, SMP, maupun SMA bahkan pada tingkatan perguruan tinggi juga. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib dan dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Menurut pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya dapat bertujuan sebagai pembentuk sikap dan penggunaan bahasa mencerminkan keterampilan dan kesantunan dalam berbahasa lisan ataupun tulisan (Riyanti & Hidayati, 2022: 98).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa penting yang harus dimiliki pelajar: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Nurlelah, 2022: 15). Hal ini senada dengan Riyanti & Hidayati (2022: 99) pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa, Empat aspek keterampilan yang tercakup adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Perilaku berbahasa pada siswa dapat mencerminkan dari hasil Pendidikan dan pembiasaan dari keluarga, lingkungan, pergaulan dan pola yang disampaikan pada pembelajaran di sekolah. Apabila pola pembelajaran tidak hanya berorientasi terhadap hasil yang diperoleh siswa, akan tetapi juga pada sikap berbahasanya. Siswa didorong dan diberikan fasilitas untuk mengekspresikan diri secara aktif dan produktif dalam bahasa Indonesia.

Kegiatan seperti bercerita, membaca puisi dan cerita pendek, melakukan wawancara dengan narasumber, menanggapi pertunjukan drama, menyajikan acara, dan menyampaikan pidato. Selain itu, mereka dilengkapi dengan sumber daya untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka, yang meliputi membuat buku harian, menyusun rima dan puisi, menulis laporan, menyusun naskah drama, membuat slogan dan poster, mengulas buku, dan menghasilkan karya tulis akademis.

2.1.2 Media Pembelajaran

a. Pengertian

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Kustandi & Darmawan (2020: 4) mengemukakan bahwa media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dapat dikatakan bahwa media adalah wadah dari pesan yang sumber inginkan untuk diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, sebagaimana materi yang diterima ialah pesan instruksional, dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Medius kata latin dari media yang secara harfiah berarti: tengah, perantara, atau pengantar. Dalam Bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Nurfadhillah, (2021: 8) menyatakan bahwa media dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat pembelajar (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media yang dimaksud dalam pengertian tersebut, yaitu guru, buku teks, dan lingkungan sekolah.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Kustandi & Darmawan (2020: 5) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan dari pada informasi antar sumber dan penerima. Jadi, televisi, filem, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media.

Dalam kegiatan belajar mengajar, juga sering dalam pemakaian kata media pembelajaran dapat diganti dengan istilah bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga (*visual education*), alat peraga dan media penjelas (Kustandi & Darmawan, 2020: 5).

Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi dengan tujuan sebagai pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat

Kustandi & Darmawan (2020: 6) dengan memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat tersebut sampai pada penerima yang dituju.

Dengan demikian uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah alat untuk membantu proses belajar mengajar dan berfungsi sebagai penjelas makna dari pesan yang disampaikan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat lebih baik dan sempurna.

b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Yati (2019: 17) Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran, beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain:

1) Tujuan

Media yang dipilih hendaknya mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan yang dirumuskan tersebut merupakan kriteria utama, sedangkan tujuan pembelajaran lainnya melengkapi kriteria utama tersebut.

2) Ketepatangunaan

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek-aspek yang menyangkut gerak, maka media film atau video akan lebih tepat.

3) Keadaan Siswa

Media akan digunakan tanpa mempedulikan perbedaan antar individu di antara siswa. Misalnya, jika siswa tergolong tipe auditori atau visual, maka siswa tipe auditori dapat memperoleh manfaat dari media visual, sedangkan siswa tipe visual juga dapat belajar secara efektif melalui media auditori.

4) Ketersediaan

Meskipun suatu media tertentu dianggap sangat cocok untuk mencapai tujuan pendidikan, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia.

5) Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan memanfaatkan media harus benar-benar sepadan dengan hasil yang ingin dicapai

c. Fungsi Media Pembelajaran

Terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, (4) fungsi kompensatoris (Kustandi & Darmawan, 2020: 16).

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian kepada siswa untuk dapat berkonsentrasi terhadap isi pelajaran dengan berkaitannya makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering terjadi pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak menyenangkan sehingga mereka kurang memperhatikan.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Dengan menampilkan gambar maupun lambang visual dapat membangkitkan emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut dengan masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari beberapa temuan penelitian mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar untuk tujuan memahami, mengingat informasi atau pesan yang terdapat pada gambar.

Fungsi kompensatoris media visual yang mana memberikan konteks sebagai bentuk memahami teks untuk membantu siswa yang lemah dalam mengingat kembali informasi dalam teks dan membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks.

2.1.3 Infografis

a. Pengertian Infografis

Infografis, yang berasal dari kata *Infographic* istilah bahasa Inggris yang menggabungkan "informasi" dan "grafik," mengacu pada representasi informasi atau data melalui sarana visual. Secara sederhana, konsep infografis dapat dipahami sebagai visualisasi data. Menurut Rahman (2023: 25) menyatakan bahwa Infografis berfungsi sebagai representasi visual data atau konsep, yang bertujuan menyampaikan

informasi kompleks kepada audiens dengan cara yang mudah dicerna dan dipahami.

Secara umum menurut Rahman (2023: 26) pengertian infografis adalah berdasarkan visualisasi dari data atau informasi yang menggunakan beberapa simbol visual seperti bentuk, gambar, teks, garis dan lain-lain. Sebagaimana informasi dapat bertujuan sebagai bentuk untuk meningkatkan pemahaman para pembaca agar cepat dan lebih efektif dari teks murni. Salah satu kelebihan dari infografis adalah kemampuan untuk memecahkan informasi yang kompleks atau data statistic menjadi visual yang sederhana, membuat audiens lebih mudah memahami dan mengingat informasi tersebut (Afgiansyah, 2024: 75).

b. Jenis Infografis

Infografis memiliki beberapa jenis menurut Rahman (2023: 27), yaitu (1) *flowchart Infographic*, (2) *Timeline Infographic*, (3) *Comparison Infographic*, (4) *Data Visualization*, (5) *process infographic infographic*, (6) *informational atau list-based infographic*, (7) *Interactive Infographic*.

Flowchart infographic (infografis diagram alur) berfungsi sebagai representasi visual dari serangkaian proses atau prosedur, yang memudahkan pemahaman. Jenis infografis ini bertujuan untuk memandu pembaca melalui aliran informasi, yang dapat jauh lebih menantang untuk disampaikan melalui teks biasa.

Timeline Infographic (infografis garis waktu) merupakan media paling sederhana untuk menyajikan informasi secara kronologis, seperti peristiwa penting yang terjadi dalam satu tahun.

Comparison Infographic (infografis perbandingan) dirancang untuk membedakan dan membandingkan dua item atau lebih secara visual, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami pokok bahasan dengan lebih mudah.

Data Visualization (visualisasi data) mengacu pada representasi grafis data, yang mengomunikasikan hubungan antara dua titik data, seperti angka, yang diilustrasikan melalui ikon atau gambar. Biasanya, format ini menggunakan teks minimal, dengan font yang lebih besar dan lebih tebal untuk membantu dalam menafsirkan konteks.

Process Infographic Infographic (proses infografis infografis) memiliki kesamaan dengan infografis diagram alir, karena keduanya menggambarkan prosedur langkah demi langkah. Namun, tidak seperti infografis diagram alir, yang mematuhi simbol standar (misalnya, simbol melingkar untuk titik awal), infografis proses tidak bergantung pada simbol tertentu.

Informational atau *List-Based Infographic Conclusion* (informasi atau kesimpulan infografis berbasis daftar) bertujuan untuk menyampaikan konsep baru atau memberikan gambaran umum tentang topik tertentu. Infografis ini biasanya terdiri dari beberapa bagian dengan judul deskriptif.

Interactive Infographic merupakan memungkinkan pembaca untuk terlibat langsung dengan informasi yang ditampilkan. Pembuatan infografis jenis ini lebih rumit, karena memerlukan pengodean khusus untuk pengembangan. Pembaca dapat mengontrol dan memanipulasi grafik tertentu dengan memperbesar tampilan, mengklik tombol, dan banyak lagi.

Geographic Infographic yaitu memiliki tujuan untuk memvisualisasikan data geografis seperti jumlah populasi atau pendidik disuatu daerah, pendapatan suatu negara, tingkat melek huruf suatu negara dan lain sebagainya. Biasanya menggunakan gradasi, warna, nada dinamis dan garis ilustrasi agar dapat mengkategorikan batas, membedakan pergeseran konseptual dan mempengaruhi cara pembaca memindai secara visual.

c. Manfaat Infografis

Menurut Zasiroh (2024: 26) penggunaan infografis dalam media pembelajaran adalah sebagai berikut

- 1) Menyediakan acuan konkrit, ialah infografis dapat menggambarkan informasi dengan jelas. Misalnya, dengan menampilkan gambar pada infografis saat menjelaskan ciri-ciri.
- 2) Menkonkritkan hal yang abstrak, ialah memperjelas informasi abstrak melalui media dengan tampilan gambar.
- 3) Meningkatkan motivasi, ialah infografis dengan tampilan menarik dapat menarik perhatian siswa dan mendorong dalam belajar.

- 4) Mengarahkan perhatian, ialah guru lebih menonjolkan dari pada gambar dan warna dalam infografis untuk mengarahkan perhatian.
- 5) Merangsang ingatan, ialah infografis dapat memudahkan siswa menyimpan dan mengingat informasi.
- 6) Mengurangi usaha belajar, ialah penggunaan kompinasi gambar dengan teks pada infografis dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Misalnya, infografis tentang prosedur dapat digunakan untuk menjelaskan konsep prosedur.

2.1.4 Kreativitas

a. Pengertian

Kreativitas menurut Riyanti & Hidayati (2022: 99), menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan dan bersifat baru dan dapat berguna. Kreativitas dapat mengacu pada bagaimana cara berpikir dan bagaimana bertindak untuk menghasilkan suatu hal baru, asli, dan memiliki manfaat yang baik untuk diri sendiri atau orang lain. Kreativitas linguistik siswa dapat diekspresikan melalui berbagai bentuk kegiatan bahasa dan produk linguistik atau sastra, baik yang bersifat kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Menurut Riyanti (2019: 4) kreativitas dipahami sebagai sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat social yang mendalami masyarakat) yang tercermin dari kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru. Hal ini juga sama artinya bahwa suatu kreativitas dapat dimulai dengan adanya kemampuan yang terdapat dalam individu untuk dapat berbuat lebih baik lagi.

b. Ciri-ciri

Secara umum, tanda-tanda kreativitas bisa kita amati dalam proses berpikir seseorang ketika mereka mencari solusi untuk suatu masalah. Nurani & Hartati (2020: 3) menjelaskan proses berpikir dalam diri seseorang ditandai dengan ciri-ciri yang berhubungan dengan hal-hal berikut ini.

- 1) Kelancaran, dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide.
- 2) Kelenturan, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah.

- 3) Keaslian, berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri.
- 4) Elaborasi, berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.
- 5) Keuletan dan kesabaran, dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

Selain itu, Kreativitas bukan hanya tentang kecerdasan, tapi juga ditandai oleh rasa ingin tahu yang tinggi, kegemaran bertanya, dan keinginan kuat untuk mencari pengalaman baru. Ini adalah kemampuan untuk berpikir luwes dan orisinal, serta mengembangkan ide secara detail. Sependapat dengan Yuandana (2023: 19) ciri-ciri anak yang menunjukkan kemampuan berfikir kreatif dapat terlihat saat anak menunjukkan ciri, seperti kelancaran, keluesan, keaslian, dan elaborasi. Orang kreatif cenderung memiliki pemikiran menyebar (*divergent thinking*), bukan hanya terfokus pada satu jawaban (*convergent thinking*). Uniknya, orang yang sangat cerdas belum tentu kreatif, namun orang kreatif umumnya pasti cerdas.

Berdasarkan paparan di atas menurut Yuandana (2023: 20) berkaitan dengan karakteristik kreativitas dengan indikator kreatif, indikator yang berhubungan adalah berikut ini.

- 1) Kelancaran/keluasan gagasan (*Fluency*) adalah mencetuskan banyak gagasan, jawaban, pertanyaan. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban Anak yang memiliki kelancaran berpikir akan mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban, banyak gagasan, bekerja lebih cepat dari anak-anak lain, cepat melihat kesalahan pada obyek atau orang lain.
- 2) Kelenturan/Keanekaragaman Gagasan (*Fleksibilitas*) adalah anak berkeinginan untuk mengambil risiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, anak menyukai untuk menggunakan imajinasinya dalam bermain terutama dalam bermain pura-pura, serta anak bersifat fleksibel dan berbakat dalam mendesain sesuatu.

- 3) Keaslian ide (*Orisinalitas*) adalah mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. anak berkeinginan untuk mengambil risiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit, anak bersifat non-konformis, yaitu melakukan hal-hal dengan caranya sendiri, anak menjadi inovatif, penemu, dan memiliki banyak sumber daya.
- 4) Kekayaan dan kedalaman detail (*Elaborasi*) adalah anak menjadi terarah sendiri dan termotivasi sendiri, anak memiliki imajinasi dan menyukai fantasi, anak terlibat dalam eksplorasi yang sistematis dan yang disengaja dalam membuat rencana dari suatu kegiatan, anak bereksplorasi, bereksperimen dengan objek, contoh, memasukkan atau menjadikan sesuatu sebagai bagian dari tujuan.
- 5) Keuletan dan kesabaran adalah anak berpendirian tegas/tetap, terang-terangan, berkeinginan untuk bicara secara terbuka dan bebas, anak berkeinginan untuk mengambil risiko berperilaku berbeda dan mencoba hal-hal yang baru dan sulit.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan sepenuhnya lewat proses kreatif yang terjadi saat mereka diberi kebebasan mengekspresikan ide-ide. Melalui aktivitas bermain, berbagai indikator kreativitas pada anak dapat terlihat.

c. Asumsi Tentang Kreativitas

Terdapat enam gagasan pokok yang menjadi landasan pemahaman tentang kreativitas Yuswatiningsih & Ike (2017: 6), yaitu :

- 1) Setiap individu memiliki potensi kreatif, meskipun tingkat dan cara mengekspresikannya berbeda-beda. Tidak ada seseorang yang benar-benar tanpa kreativitas, karena setiap orang memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara kreatif sesuai dengan kapasitas dan pengalamannya masing-masing.
- 2) Kreativitas dapat diwujudkan dalam bentuk hasil nyata, baik berupa produk fisik seperti karya seni dan kerajinan, maupun bentuk non-fisik seperti ide, gagasan, atau pemecahan masalah yang inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak selalu harus terlihat secara visual, tetapi juga dapat dirasakan melalui pemikiran dan konsep.

- 3) Aktualisasi kreativitas merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, motivasi, imajinasi, serta kemampuan berpikir divergen, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan lingkungan seperti keluarga, sekolah, atau masyarakat. Keduanya saling memengaruhi dan berperan penting dalam membentuk dan mengarahkan potensi kreatif seseorang.
- 4) Dalam diri individu dan lingkungan sekitarnya, terdapat faktor yang bisa mendorong maupun menghambat kreativitas. Misalnya, rasa percaya diri, suasana yang kondusif, kebebasan berpendapat, dan dorongan untuk bereksperimen dapat merangsang kreativitas. Sebaliknya, tekanan, ketakutan gagal, dan pembatasan berlebihan bisa menjadi penghambat.
- 5) Kreativitas tidak muncul secara tiba-tiba atau terlepas dari konteks sosial dan budaya. Kreativitas adalah hasil dari proses berpikir dan belajar yang berkesinambungan. Sering kali, ide-ide kreatif berasal dari pengembangan atau kombinasi baru dari pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, baik dari diri sendiri maupun hasil karya orang lain. Oleh karena itu, kreativitas merupakan bagian dari proses evolusi pengetahuan dan inovasi.

2.1.5 Minat Belajar

a. Pengertian

Minat belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa, berupa serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi ideal yang diinginkan. Minat ini memberikan kesinambungan dan mengarahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Sinaga & Yunilisa, 2024: 1552). Sedangkan menurut Furqon (2024: 7) Minat belajar dapat dikatakan sebagai kondisi psikologis seseorang yang memiliki motivasi serta semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar.

Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi, tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Minat belajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai, sesuai dengan yang diungkapkan (Chandra & Rasimin, 2023: 110) bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Ciri-ciri

Terdapat tujuh ciri minat belajar menurut Haryani (2023: 9) sebagai berikut: 1) minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental. 2) minat tergantung pada kegiatan belajar. 3) perkembangan minat mungkin terbatas. 4) minat tergantung pada kesempatan belajar. 5) minat yang dipengaruhi oleh budaya. 6) minat berbobot emosional. 7) minat berbobot ego-sentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Karisma & Setiawan (2022: 122) mengungkapkan beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Beberapa definisi telah diajukan mengenai indikator minat belajar yang disebutkan di atas. Dalam penelitian ini, indikator minat yang digunakan adalah:

- 1) Pertama, perasaan gembira. Ketika seorang siswa merasakan kegembiraan terhadap mata pelajaran tertentu, tidak ada rasa kewajiban untuk belajar. Misalnya, siswa senang menghadiri kelas, tidak merasa bosan, dan hadir selama pelajaran.
- 2) Kedua, keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang terhadap suatu mata pelajaran menimbulkan rasa senang dan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut. Contohnya termasuk aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan dari guru.
- 3) Ketiga, minat atau ketertarikan. Hal ini berkaitan dengan motivasi siswa terhadap ketertarikan mereka pada objek, individu, aktivitas, atau pengalaman tertentu yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Misalnya, antusiasme dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda-nunda tugas dari guru.
- 4) Keempat, perhatian siswa. Minat dan perhatian sering dianggap sinonim dalam penggunaan sehari-hari; namun, perhatian siswa mengacu pada konsentrasi yang ditunjukkan siswa terhadap pengamatan dan pemahaman, sambil mengabaikan gangguan lain. Ketika siswa memiliki minat pada objek tertentu, mereka secara alami memfokuskan perhatian mereka pada objek tersebut.

Misalnya, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Mubarak, tahun 2021 dengan judul “Kreativitas Mahasiswa dalam Membuat Media Pembelajaran”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas mahasiswa calon guru dalam membuat media pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada kategori kelancaran berpikir, mahasiswa calon guru sudah memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, mampu menemukan ide, serta mengaitkan beberapa konsep dalam satu media pembelajaran; (2) Pada kategori keluwesan berpikir, mahasiswa calon guru sudah mampu menggunakan bermacam pendekatan dan melihat masalah dari sudut pandang berbeda; (3) Pada kategori elaborasi, mahasiswa calon guru sudah mampu melakukan inovasi, kreativitas, dan mengembangkan gagasan dengan terinspirasi oleh lingkungan sekitar; (4) Pada kategori originalitas, mahasiswa calon guru sudah mampu menjelaskan keorisinalan media pembelajaran yang dibuat dengan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Persamaan dari penelitian ini yaitu tema media pembelajaran. Sedangkan, perbedaan dari penelitian yang dilakukan ialah diperuntukkan untuk mahasiswa calon guru dan jenis penelitian studi naratif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maslulah, dkk tahun 2022 dengan judul “efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kualitatif dengan metode survei. Hasil penelitian uji pre-test dan post-test dapat disimpulkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis infografis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu media pembelajaran berbasis infografis. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan ialah dengan

tujuan efektivitas terhadap hasil belajar siswa dan objek penelitian pada mata pelajaran IPS.

Penelitian dilakukan oleh Ketut Ayu Lola Monika, dkk tahun 2023 dengan judul “Media Infografis di Jenjang Sekolah Dasar Meningkatkan Minat, Karakter, Hasil Belajar Siswa, dan Penanggulangan Masalah Kesehatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi media infografis juga berpengaruh terhadap karakter dan penyuluhan kesehatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kualitatif jenis penelitian literatur. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil kajian literatur yang dilakukan, infografis dapat meningkatkan minat belajar, hasil belajar, dan karakter siswa di jenjang pendidikan dasar. Infografis dapat dijadikan media edukasi pengetahuan gizi, kesehatan reproduksi remaja, dan pencegahan wabah pandemi. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media infografis bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan ialah sebagai objek terdapat pada tingkat sekolah dasar dan memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter hasil belajar siswa.

Penelitian dilakukan oleh Abi Yazid Bastomi, tahun 2023 dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Infografis pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VIII Mts Ahmad Yani Jabung”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi media infografis untuk meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran IPS melalui media Infografis dan mengetahui hambatan implementasi media infografis untuk meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus. Berdasarkan hasil penelitian 1) penerapan infografis menjadi media dalam pembelajaran IPS memiliki beberapa manfaat dan keunggulan bagi guru maupun peserta didik, hal itu menjadi suatu nilai plus atau efektifitas dalam menggunakan infografis. 2) problematika yang dihadapi dalam penerapan media infografis berkaitan dengan proses penyampaian infografis didalam kelas, proses pembuatan media kurang maksimal, dan sarana prasarana. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media infografis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian mata pelajaran IPS

Kelas VIII Mts Ahmad Yani Jabung dan tujuan penelitian yaitu meningkatkan minat baca siswa kelas VIII Mts Ahmad Yazid Jabung.

Penelitian dilakukan oleh Agnes Elizabeth Manalu, tahun 2025 dengan judul “Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran di Sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran di SMPN 2 Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru masih mengandalkan media pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Faktor utama yang menghambat kreativitas guru adalah keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan dalam pengembangan keterampilan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan fasilitas yang lebih baik untuk mendorong guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, peningkatan kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada tema kreativitas media pembelajaran dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan penelitiannya yaitu guru dalam merancang media dan objek penelitian pada jenjang SMP.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

N o	Nama, Tahun, Judul Peneliti an	Link artikel OJS, Nama Jurnal/ Skripsi /Tesis, Nama PT	Tujuan Peneliti an	Metode Peneliti an	Hasil/Ke simpulan	Persam aan	Perbed aan
1	Mubaro k. 2021.	Jurnal Jendela	Untuk mendes	kualitat if	Terdapat 4	a) Tema	a)

	Kreativitas Mahasiswa dalam Membuat Media Pembelajaran.	Pendidikan.	kripsikan kreativitas mahasiswa calon guru dalam membuat media pembelajaran.	dengan pendekatan studi naratif.	kategori ciri kreativitas: kelancaran berfikir yang dimiliki mahasiswa mampu menemukan ide. Kategori keluesan mampu menggunakan bermacam pendekatan. Kategori elaborasi mampu melakukan inovasi. Terakhir kategori orisinal, mahasiswa mampu menjelaskan keorisinalan media	penelitian yaitu media pembelajaran b) Tujuan penelitian yaitu mengetahui kreativitas c) Pendekatan penelitian yaitu kualitatif	Objek penelitian yaitu pada Mahasiswa calon guru b) Jenis penelitian yaitu studi naratif
--	---	-------------	--	----------------------------------	---	---	--

					pembelajaran.		
2	Masluhah. 2022. Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.	Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS	Mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS	Penelitian kuantitatif dengan metode survei, teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling	Berdasarkan hasil uji pre-test dan post-test dapat disimpulkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis infografis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa	Tema penelitian media pembelajaran berbasis infografis	a) Tujuan penelitian yaitu efektivitas terhadap hasil belajar siswa b) Objek penelitian mata pelajaran IPS
3	Monika, Ketut Ayu Lola. 2023. Media Infografis di Jenjang Sekolah Dasar Meningkatkan Minat, Karakter, Hasil	JPG: Jurnal Pendidikan Guru	Untuk mengetahui implementasi media infografis juga berpengaruh terhadap karakter dan penyuluhan	Kualitatif jenis penelitian literatur	Hasil kajian literatur yang dilakukan, infografis dapat meningkatkan minat belajar, hasil belajar, dan karakter	a) Tema penelitian menggunakan media infografis b) Tujuan penelitian untuk meningkatkan minat	a) Objek penelitian yaitu tingkat sekolah dasar b) Tujuan penelitian untuk meningkatkan karakter dan

	Belajar Siswa, dan Penanggungan Masalah Kesehatan.		kesehatan		siswa di jenjang pendidikan dasar	belajar siswa.	hasil belajar siswa c) jelis penelitian kajian literatur
4	Busthomi, Abi Yazid. 2023. Implementasi Media Pembelajaran Infografis pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII MTS Ahmad Yani Jabung.	Skripsi UIN Malang	Untuk mengimplementasi media dalam meningkatkan minat baca dan hambatan implementasi media infografis	Deskriptif, jenis penelitian study kasus	Hasil penelitian 1) penerapan infografis yang menjadi media dalam pembelajaran IPS memiliki beberapa manfaat dan keunggulan bagi guru dan peserta didik 2) problem yang dihadapi dalam penerapan media berkaitan dengan proses	a) Tema penelitian media infografis b) Pendekatan penelitian kualitatif	a) Objek penelitian mata pelajaran IPS Kelas VIII Mts Ahmad Yani Jabung b) Tujuan penelitian yaitu meningkatkan minat baca

					penyampaian infografis didalam kelas, proses pembuatan media kurang maksimal, dan sarana prasarana.		
5	Manalu, Agnes Elizabeth. 2025. Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran di Sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.	Jurnal Pendidikan Tambusai	Untuk menganalisis kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran di SMPN 2 Percut Sei Tuan	Deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Banyak guru masih menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Faktor utama yang menghambat kreativitas guru adalah keterbatasan sumber daya dan	a) Tema penelitian kreativitas media pembelajaran b) jenis penelitian yaitu kualitatif	a) Tujuan penelitian yaitu guru dalam merancang media b) Objek penelitian jenjang SMP

					kurangn ya dukunga n dalam pengemb angan keteram pilan teknologi .		
--	--	--	--	--	---	--	--

2.3 Alur Pikir Penelitian

Penelitian ini berawal ditemukan sebuah fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi, yaitu berkaitan pada materi Bahasa Indonesia, masih banyaknya siswa kurang minat dalam belajar. Hal ini dapat dikarenakan materi yang disampaikan terlalu banyak dan kurang memiliki ketertarikan, sehingga siswa memiliki rendah minat dalam belajar materi Bahasa Indonesia dan sumber belajar siswa kebanyakan dari buku paket sehingga menyebabkan siswa kurang mengkreasikan ide-ide dalam pembelajaran yang lebih menarik terkonsep, serta belum pernah mencoba untuk menggunakan media pembelajaran infografis sebagai penyampaian materi, dan dapat membantu membentuk minat dan kreativitas siswa.

Proses belajar mengajar adalah proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai perubahan yang lebih baik, dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, sehingga mendorong pertumbuhan baik diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Efektivitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk mata pelajaran, kualitas pengajar, media pembelajaran, sarana prasarana, dan lingkungan belajar.

Guru mempunyai kedudukan sebagai peran utama dalam pembelajaran. Keberhasilan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Media sebagai alat bantu pada proses pembelajaran, berkembang sesuai kemajuan teknologi. Media pembelajaran infografis adalah alat pembelajaran yang efektif. Infografis mampu

menyajikan informasi kompleks menjadi sederhana dan menarik dengan memadukan gambar, teks, dan diagram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengkreasikan ide menarik.

Dengan demikian, perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kreativitas belajar peserta didik, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran infografis. Adapun alur pikir penelitiannya yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022: 4) Jenis penelitian merupakan bentuk pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian, baik itu penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun kombinasi (*mixed methods*). Digunakan dengan memberikan gambaran tentang penggunaan media infografis dalam membentuk minat dan kreativitas pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu data yang terkumpul bersifat kata-kata sehingga tidak terfokus pada angka (Sugiyono, 2022: 246). Deskripsi, penunjukkan makna, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing sehingga sering dilukiskan dalam bentuk kata-kata daripada berbentuk angka. Senada dengan Hasan (2025: 4) Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dengan analisis data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Sulistiyo (2022: 24) studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Pengertian studi kasus menurut Sembiring (2024: 109) adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

Dalam hal ini, yang menjadi fokus adalah penggunaan media infografis di MAN 4 Banyuwangi dalam proses pembelajaran, serta bagaimana media tersebut mempengaruhi minat dan kreativitas belajar siswa.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi yang bertempat di Jl. H. Ichsan. Desa Kesilir, Kec. Siliragung, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur 68488.

Alasan memilih objek penelitian karena sebagian minat belajar siswa sangat minim dan sajian materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti merasa dengan mencoba menerapkan infografis, untuk dijadikan media pembelajaran dalam meningkatkan minat dan kreativitas belajar siswa kelas X MAN 4 Banyuwangi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei yang dilaksanakan sewaktu surat izin penelitian diedarkan. Dengan format rincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Tahap Persiapan Penelitian							
	a. Pengajuan Judul							
	b. Pengajuan Proposal							
	c. Perizinan Penelitian							
2	Tahap Pelaksanaan Penelitian							
	a. Pengumpulan Data							
	b. Analisis Data							
3	Tahap Penyusunan Laporan							

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting, hal ini sesuai dengan pendapat Suhardi (2023: 37) menyatakan dalam penelitian kualitatif, kehadiran dalam penelitian atau bantuan tenaga lain merupakan alat dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian kehadiran peneliti sangat penting dan diutamakan, karena dalam proses dan kegiatan interaksi antara narasumber dengan informan yang akan diteliti dan diwawancarai. Oleh karena itu kehadiran dari peneliti sangat utama dengan tujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang akurat dan valid.

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk memperoleh data dan informasi ke lapangan, lokasi dilakukannya dalam proses pengumpulan data di MAN 4 Banyuwangi. Proses yang dilakukan yaitu dengan wawancara dengan guru dan siswa. Selanjutnya sebagai pelengkap data observasi yaitu pengambilan data dengan bentuk dokumentasi.

3.4 Subjek Penelitian (Informan)

Subjek dalam penelitian ini pada siswa kelas X MAN 4 Banyuwangi. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian ini yaitu berdasarkan hasil observasi peneliti kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di MAN 4 Banyuwangi, sebagian minat belajar siswa sangat minim, dapat dibuktikan sebagai berikut. Pertama, nilai hasil belajar siswa kurang dari standar minimum. Kedua, kurang minat siswa dalam belajar pelajaran bahasa Indonesia, menurut peserta didik pelajaran bahasa Indonesia itu sangat menjenuhkan, apalagi jam pelajarannya pada jam siang, sehingga membuat peserta didik jenuh untuk belajar pelajaran tersebut.

Penelitian ini melibatkan beberapa subjek atau informan yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti, antara lain:

- a. Indah Murniasih, S.Pd., yang menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum;
- b. Nirmala Hayaningrat, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia;
- c. Cinta Bela, siswa kelas X MAN 4 Banyuwangi;
- d. Mita Sofiyatul, siswa kelas X MAN 4 Banyuwangi;
- e. Ulin Nadirotul, Siswa kelas X MAN 4 Banyuwangi;
- f. Aris Dwi, siswa kelas X MAN 4 Banyuwangi.

3.5 Data dan Sumber Data

Data adalah suatu fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data bisa berupa simbol, angka, kata-kata, gambar, atau gabungan dari semuanya. Data diperoleh dari hasil observasi atau pengukuran terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022: 3). Sedangkan menurut Moleong (2017: 156) data merupakan bahan-bahan yang diperoleh peneliti dari dunia nyata (empirik) melalui sumber primer dan sekunder, yang kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai bahan dasar untuk analisis dan penarikan kesimpulan.

Sumber data merupakan subjek atau objek yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian, sumber data utama adalah kata-kata, tindakan, serta dokumen pendukung (Moleong, 2017: 157). Menurut Moleong (2017: 157) sumber data dibagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.5.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok dalam penelitian yang diperoleh dengan cara meneliti dan mengidentifikasi sesuai dengan ranah permasalahan peneliti. Data ini diperoleh dari berbagai pihak baik individu maupun kelompok (Moleong, 2017: 158)

Dalam kegiatan penelitian data primer yang dilakukan adalah kegiatan wawancara dan observasi kepada pihak informan yang bersangkutan seperti guru dan siswa.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter (Moleong, 2017: 158)

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan data adalah pekerjaan penting dalam meneliti. Istilah pengumpulan juga merujuk pada pengertian perolehan dan pengolahan awal yang berhubungan dengan konsep sumber atau asal. Pengumpulan data perlu didukung pertimbangan teknik dan metode (Nurrahmi, 2024: 119).

Menurut Sugiyono (2022: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Adapun beberapa langkah dalam pengumpulan data, Sugiyono (2022: 225) antara lain:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan (Sugiyono, 2022: 226). Observasi adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat dengan teliti dan terorganisir dalam pengumpulan data. Observasi tersebut dilakukan berguna untuk memperoleh data sebagai penunjang penelitian agar mendapat hasil yang bisa di andalkan, dalam hal ini sebelum melakukan kegiatan observasi peneliti harus memiliki dasar teori dan sikap objektif terkait objek yang akan diteliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara partisipan secara langsung guna untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan data yang lebih banyak terkait penggunaan media pembelajaran infografis dalam membentuk minat dan kreativitas belajar materi bahasa Indonesia siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi.

3.6.2 Wawancara

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam, dan jumlah respondennya sedikit. Hal-hal yang mendalam itu misalnya persepsi, pendapat, kepercayaan, dan perasaan yang berkaitan dengan suatu situasi atau fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022: 231).

Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam penggalian data, yang dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa yang dijadikan sebagai informan pada penelitian. Dengan wawancara ini ditujukan sebagai memperoleh data yang akan terapkan sebagai acuan Bahasa oleh peneliti. Langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara yaitu peneliti berkunjung dan melakukan kegiatan wawancara menggunakan instrument kepada guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia dan siswa secara langsung di kelas X MAN 4 Banyuwangi.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan tentang masalah yang diteliti sehingga dengan hal tersebut akan mendapatkan data secara lengkap. Dokumentasi, yaitu benda-benda yang tercatat untuk digunakan sebagai suatu tulisan atau bukti (Sugiyono, 2022: 240).

Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekolah, terkait letak sekolah jumlah pendidik, jumlah peserta didik dan lain-lain. Selain itu dokumen penting yang dibutuhkan berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran infografis dalam membentuk minat dan kreativitas belajar materi bahasa Indonesia siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validasi) dan keandalan (relibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Fitrah & Luthfiyah, 2018: 92).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai teknik untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2022: 241) triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti juga akan menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sugiyono (2022: 241) membagi triangulasi menjadi dua jenis utama, yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai upaya untuk meningkatkan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2022: 241) triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa metode pengumpulan data terhadap sumber data yang sama. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Misalnya, untuk mengetahui minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media infografis, peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa, kemudian mencocokkan hasil wawancara tersebut dengan hasil observasi selama proses pembelajaran, serta dokumen pendukung seperti hasil karya siswa dan dokumentasi kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022: 242) yang menyatakan bahwa, untuk mendapatkan data yang valid, peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber data yang sama.

Dengan demikian, melalui triangulasi teknik ini, validitas informasi yang diperoleh dari satu sumber dapat diuji melalui pendekatan yang berbeda, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2022: 242) triangulasi sumber berarti untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Misalnya, data diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen, tetapi dengan teknik wawancara. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal tersebut dapat dicapai melalui membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan informasi yang disampaikan informan di depan umum dengan apa yang disampaikan informan secara pribadi. Informan yang dimaksud antara lain:

- 1) Guru, sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa, yang berada di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi mengalami rendahnya minat belajar.

Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan triangulasi data sebagai proses pengecekan keabsahan data dan peneliti ingin menggabungkan semua data yang diperoleh di lapangan baik hasil data dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

3.8 Analisis Data

Menurut Moleong (2017: 248) analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Hal ini mengandung beberapa pengertian bahwa dalam pelaksanaannya analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, hal ini perlu dilakukan secara intensif agar data di lapangan terkumpul semuanya.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sugiyono (2022: 246) menjabarkan aktivitas dalam analisis data sebagai berikut :

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengelompokkan, dan transformasi data-data di lapangan. Tahap ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2022: 247).

Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dan merangkum kembali data-data yang diperoleh untuk difokuskan terhadap pokok-pokok yang penting dalam penelitian tersebut, tentang penggunaan media pembelajaran infografis dapat membentuk minat dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3.8.2 Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2022: 249), penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Setelah melalui proses reduksi data, langkah selanjutnya penyajian data. Penyajian data ini diaplikasikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan secara rinci bagaimana media infografis digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membentuk minat dan kreativitas belajar siswa.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022: 252) ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2022: 252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau genap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2022: 253).

Pada tahap ini peneliti mengungkapkan rangkuman hasil dari data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian baik itu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penyampaian hasil tersebut dapat menjawab atas rumusan masalah yang sudah disusun.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

Lokasi yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah MAN 4 Banyuwangi yang terletak di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Untuk lebih mengetahui gambaran dan data penelitian. Maka, akan dilakukan secara sistematis tentang data penelitian sebagai berikut.

4.1.1 Identitas Madrasah

Nama	: MAN 4 Banyuwangi
NPSN	: 20584111
Nomor Statistik Madrasah	: 131135100004
Kepala Madrasah	: Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I
Alamat	: Jl. H. Ichsan Kesilir Siliragung
Dusun	: Summersuko
Desa/Keluraha	: Kesilir
Kecamatan	: Siliragung
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68488
Nomor Telephon	: (0333) 711129
Status Madrasah	: Negeri SK Menteri Agama No 773 Tahun 1997
Tahun Berdiri	: 1997
Akreditasi	: A
Email	: man_pesanggaranbwi@gmail.com
Website	: man4banyuwangi.sch.id

4.1.2 Sejarah Berdirinya MAN 4 Banyuwangi

MAN 4 Banyuwangi adalah Madrasah Aliyah Negeri termuda di Kabupaten Banyuwangi. Pada masa awal berdirinya MAN 4 Banyuwangi bernama MAN Pesanggaran, karena secara geografis madrasah ini terletak di Kecamatan Pesanggaran. Sebagai madrasah Aliyah negri satu-satunya di Banyuwangi bagian selatan, MAN 4 Banyuwangi memiliki sejarah yang panjang sejak awal berdirinya sampai saat ini terus bertransformasi mempertahankan eksistensinya.

MAN 4 Banyuwangi berdiri diatas tanah wakaf seluas 16.515 m². Pada awalnya MAN 4 Banyuwangi berangkat dari Madrasah Aliyah Swasta yang bernama MA Darussalam. Pembangunan madrasah ini merupakan perwujudan riil cita cita Bapak H. Ichsan bersama dengan Bapak Judar Ichsan selaku wakif yang ingin membangun lembaga pendidikan yang bernuansa religius islami. Bapak Judar Ichsan pada waktu itu menjabat sebagai kepala desa bersama dengan anak kandung bapak H. Ichsan selaku wakif dengan dibantu oleh nadzir wakaf KH. Hamam Zakarsi memberikan amanah kepada Drs. Nurkholik Hidayanto untuk merintis dan mengelola tanah wakaf menjadi lembaga pendidikan. Pembangunan lembaga pendidikan terealisasi pada tahun 1994 dengan nama Madrasah Aliyah Darussalam yang pada awal berdirinya masih menempati gedung milik MI Miftahul Muna yang berlokasi di desa Kesilir sebagai tempat kegiatan belajar mengajar (KBM). Drs. Nurkholik Hidayanto sebagai pemegang amanah pengelola tanah wakaf sekaligus menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Darussalam yang pertama.

Besarnya harapan keluarga wakif terhadap perkembangan madrasah dan pemanfaatan tanah wakaf bersama dengan stakeholder pada saat itu kemudian mengajukan permohonan kepada Kementerian Agama untuk mengubah status MA Darussalam yang berstatus sebagai Ma Swasta untuk bisa diubah menjadi MA Negeri. Pada tahun 1997, Kementerian Agama menurunkan KMA atau Keputusan Menteri Agama nomor 107 tertanggal 17 Maret 1997 sebagai jawaban atas pengajuan permohonan perubahan status, yakni pembukaan dan penegrian madrasah yang menjadi pertanda berdirinya MA Negeri Pesanggaran di atas tanah wakaf yang berlokasi di desa Kesilir Kecamatan Pesanggaran. Penamaan madrasah ini sesuai dengan lokasi madrasah yan terletak di kecamatan Peanggaran, sebelum kecamatan ini mengalami pemekaran.

Berdasarkan Keputusan menteri Agama atau KMA nomor 107 kemudian telah mengubah status sekaligus nama MA Darussalam menjadi MAN Pesanggaran dengan ditunjuk sebagai kepala madrasah pertama adalah Drs. Sumiran yang sebelumnya menjabat guru di MAN Banyuwangi. Sejak tahun 1997 hingga tahun 2023 tercatat MAN Pesanggaran yang saat ini lebih dikenal dengan MAN 4 Banyuwangi tercatat telah berganti kepala madrasah sebanyak delapan kali. Kepala Madrasah memiliki peran strategis

untuk membuat perubahan dengan ciri khas kepemimpinan tidak lain adalah untuk memperbaiki kondisi madrasah serta membuat terobosan dan inovasi.

4.1.3 Letak Geografis MAN 4 Banyuwangi

Sejalan dengan fokus penelitian yang dijelaskan di atas maka yang menjadi lokasi penelitian di sini adalah MAN 4 Banyuwangi yang terletak di Jalan H. Ichsan Kesilir Siliragung, Dusun Sumbersuko, Kesilir, Kec. Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Wilayah sekitar MAN 4 Banyuwangi berdampingan dengan beberapa Pondok Pesantren.

Keadaan lingkungan sekitar MAN 4 Banyuwangi secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Jauh dari keramaian karena terletak di daerah pedesaan.
- b. Keamanan cukup terjamin karena penduduk sekitar peduli terhadap lingkungannya.
- c. Bersih karena terhindar dari tempat-tempat kotor.

4.1.4 Visi dan Misi MAN 4 Banyuwangi

MAN 4 Banyuwangi memiliki visi yakni, “Berprestasi, Selaras Dengan Imtaq dan Iptek, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”

Kemudian dilanjutkan dengan misi yakni:

- a. Meningkatkan kualitas nilai nilai keislaman, memiliki kemantapan akidah dan keunggulan moral
- b. Meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima
- c. Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, berpikir dan bersikap kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif serta komunikatif.
- d. Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif dan efisien
- e. Meningkatkan kualitas partisipasi stake holder pada madrasah.
- f. Menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat
- g. Menumbuhkembangkan budaya warga madrasah dalam upaya perlindungan, pelestarian, serta pencegahan kerusakan, pencemaran lingkungan, serta sumber daya alam.
- h. Mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.
- i. Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

4.1.7 Fungsi dan Tugas

- a. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah
 - 1) Sebagai seorang pemimpin, ia bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
 - 2) Bertanggungjawab penuh terhadap sekolah.
 - 3) Menyelenggarakan pengawasan terkait proses belajar mengajar.
- b. Tugas Waka Kurikulum
 - 1) Bertanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum di sekolah.
 - 2) Menyusun jadwal pelajaran.
 - 3) Mengatur dan memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
 - 4) Menyusun dan memantau kalender akademik.
 - 5) Mengelola pengembangan kurikulum dan program pembelajaran.
 - 6) Membantu kepala sekolah dalam evaluasi hasil belajar siswa.
 - 7) Mengkoordinasikan pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Ujian Sekolah, dll.
 - 8) Membina guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, dll).
- c. Tugas dan Fungsi Guru
 - 1) Membuat perangkat pengajaran.
 - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan proses penilaian kegiatan pembelajaran, tes harian, tes umum, dan ujian akhir.
 - 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
 - 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan.

4.1.8 Daftar Kelas

Tabel 4. 2 Daftar Kelas MAN 4 Banyuwangi

X	X.1, X.2, X.3, X.4, X.5, X.6, X.7, X.8
XI	XI Saintek 1, XI Saintek 2, XI Saintek 3, XI Saintek 4, XI Soshum 1, XI Soshum 2, XI Soshum 3, XI Keagamaan

XII	XII Saintek 1, XII Saintek 2, XII Saintek 3, XII Saintek 4, XII Soshum 1, XII Soshum 2, XII Soshum 3, XII Keagamaan
------------	---

4.2 Verifikasi Data Lapangan

4.2.1 Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Dapat Membantu Membentuk Kreativitas Siswa Pada Materi Bahasa Indonesia

Bagian ini menyajikan hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung, terutama mengenai penggunaan media infografis dalam membantu membentuk kreativitas siswa yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di MAN 4 Banyuwangi. Hasil penelitian diperoleh dengan metode observasi dalam proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan pihak yang terkait, beserta dokumentasi kegiatan. Dalam penggunaan media pembelajaran infografis oleh guru bahasa Indonesia terdapat tahapan untuk meng gambarkannya sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran di MAN 4 Banyuwangi pada pelajaran Bahasa Indonesia memiliki waktu untuk belajar yang diberikan dalam satu minggu adalah 3 jam pelajaran dibagi dalam 2 kali pertemuan. MAN 4 Banyuwangi merupakan yang menggunakan kurikulum merdeka dalam acuan untuk menentukan jam pelajaran. Pada kurikulum ini MAN 4 Banyuwangi menambahkan jam khusus keterampilan, jadi yang seharusnya 3 jam dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dibagi menjadi dua pertemuan. Dalam penggunaan media pembelajaran infografis di MAN 4 Banyuwangi perlu adanya fasilitas pendukung untuk mempermudah dalam penggunaan media infografis. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh waka sarana prasarana Ibu Indah Murniasih, S.Pd. :

“Di MAN 4 Banyuwangi, sudah terdapat fasilitas pendukung proses pembelajaran di kelas jika guru membutuhkan untuk alat bantu dalam belajar mengajar.” (wawancara 16 Mei 2025)

Dokumentasi yang dilakukan semua kelas di MAN 4 Banyuwangi, setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas digital yang memadai, mencakup LCD Proyektor maupun jaringan internet yang tersedia pada masing-masing kelas untuk dapat diakses seluruh lingkungan sekolah. Fasilitas dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang modern dan interaktif.

Seringkali ditemukan kasus dimana konektor penghubung proyektor tidak selalu terkoneksi sebagaimana mestinya dengan semua jenis laptop yang digunakan. Untuk mengatasi permasalahan semacam itu, pihak sekolah telah menyediakan beragam jenis konektor adaptor yang siap untuk digunakan, memastikan bahwa hal tersebut tidak dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media infografis menurut peserta didik kelas X bernama Cinta Bela:

“Dengan penggunaan media infografis itu cukup efektif, infografis bisa membuat materi yang susah jadi kelihatan lebih sederhana. Guru menampilkan infografis lewat proyektor dan ada gambar, warna-warna menarik, dan poin-poin penting dari materi. Ketika guru menjelaskan, bisa langsung fokus ke inti pelajaran tanpa harus membaca semua teks. Dengan membuat infografis sendiri, peserta didik jadi lebih ngerti materinya karena harus menyusun informasi dengan ringkas dan jelas.” (wawancara, 21 Mei 2025)

Pendapat Ibu Nirmala Hayaningrat S.Pd selaku guru bahasa mengenai media infografis:

“Media yang paling efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa adalah media yang interaktif, fleksibel, dan yang bisa merangsang daya imajinasi siswa, seperti halnya media infografis. Infografis termasuk media yang sangat potensial untuk menumbuhkan kreativitas.” (Wawancara 21 Mei 2025)

Menurut Mita Sofiyatul siswa kelas X terkait penggunaan media infografis :

“Saya merasa lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia kalau disampaikan melalui infografis. Soalnya infografis itu ringkas dan langsung ke intinya. Biasanya ada gambar, warna, dan poin-poin penting yang ditata rapi, jadi tidak membuat bosan saat membaca seperti di buku teks yang isinya paragraf panjang.”

Aris Dwi selaku siswa kelas X juga berpendapat mengenai penggunaan media pembelajaran infografis :

“Saya merasa lebih tertantang dan senang. Belajar bersamaan dengan berkreasi membuat infografis menjadi lebih paham materi, dengan menyusun poin-poin dan

membuat tampilannya semenarik mungkin. Jadi belajarnya tidak monoton.”

Wawancara kepada Ibu Nirmala Hayaningrat S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia mengenai media pembelajaran infografis:

“Infografis sangat membantu untuk menyampaikan materi yang sifatnya padat, seperti struktur teks, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis. Infografis juga sangat efektif karena siswa lebih mudah menangkap inti materi melalui visual yang menarik dan terdapat poin-poin yang ringkas.”

Berdasarkan observasi kelas untuk penggunaan media pembelajaran infografis yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Rabu, 21 Mei 2025 di kelas X 2, penggunaan media pembelajaran infografis digunakan pada materi Bahasa Indonesia. Dalam penggunaan media pembelajaran infografis diterapkan dengan beberapa langkah dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan ini, hal yang perlu disiapkan guru ketika menggunakan media pembelajaran infografis ialah membuat Modul ajar, mencari bahan pembelajaran, menyiapkan media infografis, laptop, kabel LCD ke HDMI agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hasil observasi kelas dalam penggunaan media pembelajaran infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X2 tanggal 21 Mei 2025 digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Infografis

Penggunaan media infografis di kelas X2 diawali dengan Ibu Nirmala Hayaningrat S.Pd membuka dengan berdoa untuk memulai pembelajaran, dan memeriksa kehadiran peserta didik. Menyalakan LCD Proyektor dan sambungkan kelaptop, lalu menampilkan media infografis melalui proyektor yang akan disampaikan pada hari itu tentang teks biografi. Setelah menyampaikan judul materi pada hari itu, Ibu Nirmala Hayaningrat S.Pd menampilkan soal melalui PPT untuk dapat dilihat oleh semua siswa.

Siswa diberikan waktu 2 menit untuk mengerjakan pretest dengan satu soal saja, setelah soal terjawab, Ibu

Nirmala Hayaningrat S.Pd melanjutkan salindia PPT yang menampilkan materi. Dilanjutkan dengan mengulang hal yang sama hingga dapat mengerjakan lima soal.



Gambar 4. 1 Penggunaan Media Infografis

Pada tanggal 22 Mei 2025, dilakukan pengamatan lanjutan mengenai pemanfaatan gawai dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MAN 4 Banyuwangi bersama Ibu Nirmala Hayaningrat S.Pd sebagai pengajarnya. Dalam pelaksanaannya, penggunaan gawai oleh siswa diawasi secara intensif. Ibu Nirmala Hayaningrat S.Pd secara aktif mengontrol kegiatan belajar dengan berkeliling ke setiap meja siswa untuk memastikan perangkat digunakan sesuai dengan tugas yang diberikan. Sekolah memiliki kebijakan tegas, siswa hanya diperbolehkan membawa apabila telah mendapatkan izin dari guru mata pelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, gawai harus disimpan di laci yang telah disediakan sebagai fasilitas penyimpanan gawai dan hanya boleh digunakan saat diperlukan untuk menunjang materi pelajaran.

Selain itu, Ibu Nirmala Hayaningrat, S.Pd. juga memanfaatkan gawai dan laptop dalam menyusun media pembelajaran agar materi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Banyuwangi, guru dituntut lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi, termasuk dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurutnya, gawai kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-

hari siswa, sehingga penggunaannya dalam kelas perlu diarahkan agar benar-benar berfungsi sebagai alat bantu pendidikan yang efektif dan mendukung tujuan pembelajaran.

Wawancara dilakukan kepada Ibu Indah Murniasih, S.Pd. pada tanggal 22 Mei 2025 mengenai penggunaan gawai saat pembelajaran:

“Sebelumnya sempat ada larangan membawa gawai ke sekolah, kecuali laptop. Namun karena perkembangan teknologi, peserta didik boleh membawa gawai dengan ketentuan gawai dikumpulkan dilaci kelas. Penggunaannya dibatasi, jika diperlukan untuk pembelajaran dan seizin guru.”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penggunaan media pembelajaran infografis diawali dengan penyampaian materi oleh guru melalui presentasi dalam format PPT. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran awal kepada peserta didik mengenai topik yang akan dipelajari.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberikan materi mengenai penyusunan teks prosedur sebagai bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menjelaskan secara rinci tahapan dalam merancang dan menyusun teks prosedur, mulai dari penentuan tujuan, langkah-langkah, hingga penggunaan bahasa yang tepat. Penjelasan ini bertujuan agar peserta didik memahami struktur dan kaidah penulisan. Setelah itu, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.

Guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk merancang infografis yang menarik sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Setelah infografis selesai dibuat, siswa memiliki pilihan untuk mencetak hasil karyanya atau mengonversinya ke dalam format PowerPoint untuk kemudian dipresentasikan. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk membantu siswa memahami materi, tetapi juga untuk melatih dan meningkatkan kreativitas mereka dalam mengemas informasi secara visual.



Gambar 4. 2 Penggunaan Media Infografis



Gambar 4. 3 Pembuatan Media Infografis

Tahapan membuat infografis dari teks prosedur mencakup:

- 1) Peserta didik menentukan topik teks prosedur. Pilih topik yang jelas, misalnya cara menanam tanaman hias atau langkah membuat kue bolu.
- 2) Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mencari dan mengumpulkan informasi. Kumpulkan langkah-langkah prosedur secara runtut, lengkap, dan mudah dipahami. Pastikan informasi akurat dan sesuai dengan struktur teks prosedur (tujuan, alat/bahan, langkah-langkah).
- 3) Setelah informasi terkumpul, peserta didik membuat kerangka infografis. Menentukan bagian-bagian

infografis, seperti judul, ikon/gambar, langkah-langkah, dan sumber jika diperlukan. Menyusun urutan informasi agar urutannya mudah diikuti.

- 4) Peserta didik diberikan kebebasan dengan menggunakan template yang tersedia ataupun dengan mendesain dari awal.
- 5) Dengan memasukkan teks secara singkat dan jelas. Dan juga, menggabungkan ikon, gambar, atau ilustrasi untuk memperjelas informasi, pilihan warna dan font yang menarik untuk mudah dibaca. Yang perlu dipastikan oleh peserta didik desain tidak terlalu penuh agar informasi tetap fokus.
- 6) Langkah selanjutnya peserta didik perlu pengecekan ulang ejaan, kelengkapan informasi, dan tampilan visual.
- 7) Setelah selesai pembuatan infografis, peserta didik dapat mencetak infografis atau memindahkannya ke PowerPoint untuk dipresentasikan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Penggunaan media infografis dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X2 MAN 4 Banyuwangi berjalan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan proses pembelajaran, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui pendekatan visual yang menarik.

Penerapan media pembelajaran seperti infografis dan presentasi *PowerPoint* didukung penuh oleh sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, seperti LCD proyektor dan jaringan internet yang dapat diakses di seluruh lingkungan sekolah. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini juga ditunjang oleh peran aktif Ibu Nirmala Hayaningrat, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia, yang memiliki kompetensi dan kemauan kuat dalam menggunakan media pembelajaran infografis sebagai alat bantu untuk memfasilitasi proses belajar siswa di dalam kelas.

Selama proses pembelajaran menggunakan media infografis, ditemukan bahwa siswa menunjukkan berbagai indikator kreativitas yang berkembang secara positif. Dalam

hal kelancaran berpikir, mayoritas siswa terlihat aktif dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka saat diskusi kelompok maupun ketika mempresentasikan hasil infografis. Informasi yang disajikan secara ringkas dan visual dalam infografis membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasan. Hal ini tampak dari antusias siswa saat diberi kesempatan berbicara, serta dari kecepatan mereka dalam merespons pertanyaan guru maupun teman sekelas. Salah satu siswa yang bernama Mita Sofiyatul mengungkapkan:

“Menurut saya, belajar pakai infografis membuat saya lebih mudah memahami materi, jadi saat diskusi saya lebih lancar menjelaskan pendapat saya sendiri karena sudah tahu poin pentingnya” (Wawancara, 22 Mei 2025).

Hal serupa disampaikan oleh Ulin Nadirotul mengatakan:

“Saya merasa lebih siap saat ditanya guru karena saya udah paham duluan lewat gambar-gambar di infografis. Jadi ngomongnya juga lebih lancar” (Wawancara, 22 Mei 2025).

Ketika siswa dihadapkan pada tugas membuat infografis berdasarkan topik yang mereka pilih sendiri. Siswa tidak hanya meniru contoh yang diberikan, tetapi mampu menyusun informasi dari berbagai sumber, bahkan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi maupun isu aktual. Mereka menunjukkan kemampuan untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, dan menghasilkan alternatif cara penyampaian informasi yang berbeda antara satu siswa dengan yang lain. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa Aris Dwi mengatakan:

“Saat membuat infografis, saya berusaha menyusun informasi dengan cara yang beda. Saya gabungkan dari buku, internet, dan juga pemikiran saya sendiri supaya hasilnya tidak sama seperti teman-teman lainnya” (Wawancara, 22 Mei 2025).

Siswa mampu menghasilkan karya infografis yang orisinal dan mencerminkan pemikiran mereka sendiri.

Beberapa siswa menambahkan elemen visual seperti ilustrasi buatan tangan, simbol-simbol khas, serta kombinasi warna yang mereka pilih sendiri. Kreativitas ini terlihat tidak hanya pada konten, tetapi juga pada narasi visual dan struktur penyajian informasi yang berbeda-beda antar siswa. Seorang siswa bahkan menyampaikan,

“Saya buat gambar dan desain sendiri di infografis, jadi gak cuma ambil dari internet. Biar lebih keliatan beda aja” (Wawancara, Cinta Bela Siswa Kelas X, 21 Mei 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis infografis memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas dan orisinal. Siswa mengembangkan ide pokok dalam infografis menjadi informasi yang lebih rinci dan mendalam.

Beberapa siswa menambahkan data pendukung seperti grafik, tabel, atau ilustrasi yang relevan. Mereka juga menyisipkan contoh konkret serta penjelasan tambahan di luar materi pokok. Dalam diskusi, siswa mampu menjelaskan alasan di balik elemen-elemen yang mereka tampilkan, seperti pemilihan warna, ikon, dan alur informasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memperluas gagasan secara mandiri, yang menjadi indikator penting dalam kemampuan berpikir kreatif.

Siswa terlihat tekun dalam menyelesaikan proyek infografis meskipun menghadapi kendala seperti kesulitan mengatur tata letak atau mengoperasikan aplikasi desain grafis. Beberapa siswa dengan tekun mencoba berulang kali dan bahkan mencari panduan secara mandiri, baik melalui internet maupun bertanya kepada teman. Siswa tidak mudah menyerah meskipun tugas ini menuntut ketelitian dan waktu pengerjaan yang cukup panjang. Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dalam pembelajaran dapat mendorong pengembangan kreativitas siswa. Pembelajaran dengan infografis membuat siswa lebih aktif, terbuka, dan terlibat secara langsung dalam proses membangun pengetahuan.

4.2.2 Media Pembelajaran Infografis Mampu Membentuk Minat Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Indonesia

Pada bagian ini menyajikan hasil temuan yang diperoleh saat proses penelitian, terutama mengenai Media pembelajaran infografis mampu membentuk minat belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia di MAN 4 Banyuwangi. Hasil penelitian yang diperoleh dengan observasi saat proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan pihak terkait, beserta dokumentasi kegiatan.

Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat menunjukkan ekspresi antusias. Beberapa siswa bahkan tampak mencatat bagian-bagian penting dari infografis yang ditampilkan. Guru juga memanfaatkan infografis sebagai alat bantu untuk menjelaskan tahapan-tahapan dalam menyusun teks prosedur. Penyampaian yang disertai dengan contoh visual memudahkan siswa dalam memahami langkah-langkah secara runtut.

Wawancara yang dilakukan bersama Ibu Nirmala Hayaningrat, S.Pd., guru Bahasa Indonesia kelas X2. Beliau menyampaikan bahwa penggunaan infografis menjadi strategi yang efektif dalam menarik perhatian siswa terhadap pelajaran.

“Saya melihat ada perbedaan minat belajar siswa setelah saya menggunakan infografis. Mereka jadi lebih tertarik, lebih cepat paham, dan tidak mudah bosan. Bahkan beberapa siswa yang biasanya pasif mulai ikut aktif karena materi terasa lebih menyenangkan.”

Pendapat Ibu Indah Murniasih S.Pd selaku Waka kurikulum mengenai media infografis:

“Memang media infografis bisa menilai dari cara belajar siswa dari seberapa aktif mereka di kelas, menjawab pertanyaan, dan hasil tugas yang diberikan. Terutama saat mereka membuat infografis, terlihat pemahaman, dan seberapa baik mereka mengerti pelajaran. Dari situ terlihat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.”

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tampak aktif berdiskusi, membagi peran, dan menggunakan kreativitas mereka dalam mendesain informasi yang akan disampaikan. Mereka menggunakan gawai untuk mencari gambar, menulis ulang teks prosedur, serta menyusun infografis menggunakan aplikasi desain sederhana seperti Canva. Keterlibatan siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa infografis tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mendorong aktif dalam pembelajaran. Interaksi antara siswa,

serta komunikasi antara guru dan siswa juga terlihat lebih intensif selama penggunaan media infografis.

Menurut Pendapat Ulin Nadirotul kelas X2 terkait dengan media Infografis:

“Saya jadi lebih semangat belajar kalau gurunya pakai infografis. Soalnya tampilannya kayak yang sering aku lihat di sosmed. Tidak membuat ngantuk dan lebih gampang dimengerti.”

Penggunaan infografis dalam pembelajaran memberikan kedekatan visual dan emosional bagi siswa karena format penyajiannya menyerupai media digital yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Tampilan infografis yang penuh warna, disertai ikon serta elemen desain modern, mengingatkan mereka pada konten visual yang biasa ditemukan di media sosial seperti Instagram, poster digital, atau infografis daring lainnya.

Hal ini menjadikan siswa merasa lebih familiar dan nyaman saat menerima materi, sehingga mereka lebih mudah memahami isi pelajaran dan menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyampaian materi secara tradisional. Media infografis memberikan dorongan positif terhadap minat belajar mereka. Peserta didik merasa bahwa pembelajaran tidak lagi monoton dan mereka memiliki motivasi lebih untuk memperhatikan serta mengikuti kegiatan di kelas.

Menurut Pendapat Aris Dwi yang merupakan siswa kelas X2 terkait dengan media Infografis menyatakan:

“Pembelajaran menggunakan infografis membuat jadi lebih semangat belajar. Soalnya tampilannya kayak yang sering dilihat di sosial media. Tidak membuat ngantuk dan lebih gampang dimengerti.”

Sependapat dengan Cinta Bela X2 terkait dengan media infografis :

“Jika pembelajaran dengan menampilkan materi yang menarik belajar jadi tidak membosankan. Kalau biasanya susah ngerti teks prosedur itu seperti apa, sekarang jadi lebih jelas karena langkah-langkahnya digambar dan diberi warna. Jadi lebih semangat untuk memperhatikan materi.”

Dari sisi perasaan gembira, sebagian besar siswa tampak lebih bersemangat saat mengikuti pelajaran. Ketika guru mulai menggunakan infografis, siswa terlihat lebih antusias, senyum, dan

tidak menunjukkan tanda-tanda bosan. Mereka datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan lebih aktif. Salah satu siswa kelas X mengatakan.

"Kalau belajarnya pakai infografis seperti ini, jadi tidak ngebosenin. Warnanya menarik, saya jadi semangat ikut pelajaran." (Wawancara kepada Ulin Nadirotul, 22 Mei 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa tampilan visual yang menarik dapat meningkatkan suasana hati siswa dalam belajar. Keterlibatan, siswa tampak aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Mereka lebih percaya diri saat berdiskusi, banyak yang bertanya, dan merespons pertanyaan dari guru. Ketika mengerjakan tugas membuat infografis, siswa bekerja sama dengan teman-temannya dan berdiskusi tentang isi serta desain infografis. Aris Dwi salah siswa kelas X menyampaikan:

"Saya suka waktu disuruh kerja kelompok bikin infografis. Kita jadi bisa ngobrol, tukar ide, terus kalau bingung tinggal tanya." (Wawancara, 22 Mei 2025).

Rasa ketertarikan siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas. Mereka tampak serius dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Bahkan, ada yang menyelesaikan tugas lebih awal dan meminta masukan dari guru agar hasilnya lebih baik. Beberapa siswa juga mencari referensi tambahan sendiri tanpa disuruh. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan infografis mampu membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi. Dalam hal perhatian, siswa terlihat fokus saat guru menjelaskan materi. Mereka mendengarkan dengan baik, mencatat hal penting, dan tidak mudah terdistraksi oleh hal lain, seperti bermain HP atau mengobrol. Mereka juga memperhatikan instruksi guru saat membuat infografis, dan banyak yang bertanya agar tidak salah dalam menyelesaikan tugas.

Infografis memberikan daya tarik visual yang mampu menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran infografis mampu membentuk minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa merasa lebih tertarik dan antusias saat materi disampaikan secara visual. Infografis membuat materi tampak lebih sederhana dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk mengikuti

pelajaran dengan lebih serius dan aktif. Dengan demikian, media infografis efektif digunakan sebagai alat bantu visual dalam membangun minat belajar siswa di MAN 4 Banyuwangi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Dapat Membantu Membentuk Kreativitas Siswa Pada Materi Bahasa Indonesia

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa media pembelajaran infografis berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 4 Banyuwangi, khususnya dalam membentuk kreativitas siswa. Kreativitas siswa melalui kemampuan yang peserta didik dalam menyusun, mengolah, dan menampilkan informasi secara visual dalam bentuk infografis yang menarik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Sadiman (Kustandi & Darmawan, 2020: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa. Dalam hal ini, infografis mempermudah penyampaian informasi yang kompleks melalui elemen visual yang menarik, seperti gambar, warna, dan ikon.

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Nirmala Hayaningrat, S.Pd., diketahui bahwa

“Infografis sangat membantu dalam menyampaikan materi padat seperti struktur teks dan kaidah kebahasaan, karena infografis menyajikan inti informasi secara ringkas dan mudah dipahami.”

Pernyataan tersebut mendukung pendapat Kustandi & Darmawan (2020: 16) bahwasanya fungsi kognitif media visual yaitu lambang visual atau gambar dapat memperlancar untuk tujuan memahami, mengingat informasi atau pesan yang terdapat pada gambar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan modul pembelajaran, perangkat teknologi, serta media infografis yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Dukungan fasilitas sekolah seperti LCD proyektor dan jaringan internet

menjadi faktor penting yang menunjang kelancaran penggunaan media tersebut. Hal ini menegaskan bahwa kesiapan sarana dan prasarana merupakan bagian krusial dalam keberhasilan penerapan media pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Yati (2019: 17), meskipun suatu media dinilai sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, media tersebut tidak akan bisa dimanfaatkan dengan baik apabila fasilitas pendukungnya tidak tersedia atau tidak memadai. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan penyediaan sarana yang lengkap sangat diperlukan agar proses pembelajaran dengan media infografis dapat berjalan optimal.

Setelah mengumpulkan data dari hasil pengamatan tentang penggunaan media pembelajaran infografis oleh guru Bahasa Indonesia di kelas X2 MAN 4 Banyuwangi, peneliti kemudian menganalisis data tersebut untuk memahami hasilnya. Penggunaan media infografis dalam pembelajaran merupakan upaya inovatif yang diterapkan di MAN 4 Banyuwangi untuk menghadirkan variasi dalam proses pengajaran Bahasa Indonesia. Sebelumnya, pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah dan kurang menarik.

Penggunaan media pembelajaran berupa infografis dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Dengan penyajian materi yang visual, ringkas, dan informatif, infografis membantu siswa lebih mudah memahami serta menguasai isi pembelajaran. Selain itu, media ini juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk mengamati, menganalisis, dan bahkan menciptakan infografis mereka sendiri. Dengan demikian, penggunaan infografis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai alat bantu sekaligus panduan dalam proses belajar mengajar. Ibu Nirmala Hayaningrat, S.Pd berpendapat bahwa media yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa adalah media

yang bersifat interaktif, mudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, serta mampu merangsang daya imajinasi peserta didik. Salah satu contoh media yang memenuhi kriteria tersebut adalah infografis, karena penyajiannya yang menarik secara visual dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Pernyataan tersebut diambil dari hasil wawancara dengan Ibu Nirmala Hayaningrat S.Pd selaku Waka kurikulum mengenai media infografis:

“Media yang interaktif, fleksibel, dan yang bisa merangsang daya imajinasi siswa, seperti media infografis. Infografis termasuk media yang sangat potensial untuk menumbuhkan kreativitas.”

Pembuatan media pembelajaran infografis dapat dilakukan dengan menggunakan gawai dan proyektor digunakan Ibu Nirmala Hayaningrat S.Pd untuk menampilkan PPT sebagai alat bantu pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan seorang guru Bahasa Indonesia, media pembelajaran yang menarik bagi siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran infografis. Media infografis digunakan untuk membentuk kreativitas siswa. Observasi dilakukan pada 22 Mei 2025, melalui wawancara dengan Ibu Nirmala Hayaningrat S.Pd seorang Guru Bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Infografis

Penggunaan infografis dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui pemaparan materi menggunakan PowerPoint yang berisi elemen-elemen visual. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi, kemudian dilibatkan secara aktif dalam kegiatan membuat infografis berdasarkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini membangkitkan minat dan kreativitas siswa dalam merancang tampilan visual yang informatif dan menarik.

Kegiatan ini mencerminkan pandangan, yang mengemukakan bahwa Kreativitas menurut Riyanti & Hidayati (2022: 99), kreativitas merupakan aktivitas yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan memiliki manfaat. Dalam konteks pembelajaran, infografis berfungsi sebagai media yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka

terhadap materi secara visual dan unik sesuai dengan karakter masing-masing.

Keterlibatan aktif siswa dalam menyusun infografis mencerminkan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Riyanti & Hidayati (2022: 99), pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengasah kemampuan berbahasa siswa yang meliputi empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini, siswa diberi ruang dan dukungan untuk aktif berbahasa serta menyalurkan pemikiran dan kreativitas mereka secara produktif.

Pernyataan dari siswa seperti Cinta Bela, Mita Sofiyatul, dan Aris Dwi turut memperkuat hasil temuan bahwa penggunaan infografis dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman, mengurangi rasa jenuh, serta mendorong munculnya kreativitas. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi karena proses belajar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan unsur visual dan keterampilan dalam desain. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Atika & Andriati (2023: 17) bahwa minat berkaitan erat dengan ketertarikan terhadap suatu aktivitas atau materi, yang muncul secara alami tanpa paksaan dari luar. Minat yang tinggi inilah yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Penggunaan media infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X2 MAN 4 Banyuwangi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: 1) tahap perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) evaluasi hasil pembelajaran dengan memanfaatkan infografis sebagai media utama. Pada tahap perencanaan, guru menyusun strategi dan materi yang sesuai untuk disampaikan melalui infografis. Selama proses pembelajaran, media ini digunakan untuk membantu guru menjelaskan materi secara lebih visual dan menarik, sekaligus mempermudah siswa dalam memahami isi pembelajaran.

Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk infografis yang

informatif dan kreatif. Tugas ini tidak hanya melatih pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan desain visual. Dengan demikian, penggunaan media infografis menjadikan proses belajar lebih interaktif, menyenangkan, dan bervariasi, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan dengan menilai infografis yang dibuat oleh siswa berdasarkan aspek isi, susunan informasi, tampilan visual, dan kerapian. Penilaian ini membantu guru untuk mengetahui tidak hanya pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif mereka dalam menyampaikan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Riyanti, 2019: 4) bahwa kreativitas dapat muncul dari kemampuan individu untuk melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik.

Hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas X-2 serta guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan media pembelajaran infografis. Guru mampu menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan infografis, serta mengevaluasi efektivitas penggunaannya. Hal ini menandakan bahwa infografis telah digunakan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X2.

Guru memilih media pembelajaran infografis dalam mengajar Bahasa Indonesia karena media ini mempermudah proses perencanaan dan penyampaian materi. Selain itu, penggunaan infografis mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah. Media ini dipilih karena mudah digunakan, dapat meningkatkan fokus dan melatih kreativitas siswa terhadap materi, serta mendukung guru dalam menyampaikan isi pelajaran dengan lebih efektif.

Dari hasil penelitian media infografis mampu membentuk kreativitas siswa dalam pembelajaran. Lima indikator kreativitas yang diamati, yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, serta keuletan dan kesabaran, mengalami perkembangan positif selama proses pembelajaran berbasis infografis berlangsung.

Pada aspek kelancaran, siswa terlihat lebih lancar dalam menyampaikan pendapat maupun ide saat diskusi dan presentasi. Materi yang disampaikan melalui infografis membantu mereka memahami informasi lebih cepat dan sistematis, sehingga mereka lebih siap secara mental untuk berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurani & Hartati, 2020: 3), bahwa kelancaran berpikir merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide atau tanggapan dengan cepat dan relevan terhadap situasi tertentu.

Selanjutnya, siswa menunjukkan kemampuan untuk menyusun informasi dengan cara yang beragam. Mereka tidak hanya mengikuti pola yang dicontohkan oleh guru, tetapi berani mengembangkan informasi dengan struktur dan pendekatan mereka sendiri. Hal ini menggambarkan fleksibilitas berpikir yang menjadi salah satu ciri berpikir kreatif. Menurut (Nurani & Hartati, 2020), kelenturan merupakan kemampuan untuk berpindah dari satu pendekatan ke pendekatan lainnya dalam menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini, hal itu tampak ketika siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi atau fenomena aktual. Seorang siswa menyatakan,

“Saat membuat infografis, saya berusaha menyusun informasi dengan cara yang beda. Saya gabungkan dari buku, internet, dan juga pemikiran saya sendiri supaya hasilnya tidak sama seperti teman-teman lainnya” (Wawancara, 22 Mei 2025).

Menunjukkan keberanian siswa dalam mengembangkan ide yang lebih beragam. Keaslian juga menonjol dalam hasil penelitian ini. Siswa tampak mampu menghasilkan karya infografis yang unik dan mencerminkan identitas pribadi mereka. Beberapa siswa menciptakan ilustrasi atau ikon mereka sendiri dan tidak hanya mengandalkan template atau gambar dari internet. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki inisiatif untuk menyampaikan ide secara asli. Seorang siswa bahkan berkata,

“Saya buat gambar dan desain sendiri di infografis, jadi gak cuma ambil dari internet. Biar lebih kelihatan beda aja” (Wawancara, Cinta Bela Siswa Kelas X, 22 Mei 2025).

Hal ini mendukung pandangan (Yuswatiningsih & Ike, 2017: 6) yang menyebutkan bahwa keaslian dalam kreativitas berkaitan dengan penciptaan karya yang tidak umum dan berasal dari dorongan internal siswa sendiri. Dalam mengembangkan informasi secara lebih rinci dan kontekstual. Di perkuat oleh pendapat Nurani & Hartati (2020: 3) menjelaskan bahwa elaborasi merupakan proses memperinci ide atau menambahkan informasi tambahan yang relevan dalam suatu gagasan.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan penggunaan media pembelajaran infografis bagi guru Bahasa Indonesia dapat dilihat bahwa penggunaan media infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif dalam membantu membentuk kreativitas siswa. Media ini tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan ide, estetika, dan kemampuan berpikir kritis secara terpadu.

4.3.2 Media Pembelajaran Infografis Mampu Membentuk Minat Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 4 Banyuwangi secara signifikan mampu membentuk minat belajar siswa. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa menunjukkan respons positif terhadap materi yang disampaikan melalui media infografis. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti mencatat bagian penting, aktif berdiskusi, serta antusias dalam menyusun infografis mereka sendiri.

Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Slameto (dalam Karisma & Setiawan, 2022: 122) minat belajar dapat dikenali melalui beberapa indikator, yaitu adanya perasaan senang, ketertarikan, sikap menerima, serta keterlibatan aktif siswa. Minat tersebut terlihat dari antusiasme, perhatian yang mendalam, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Dalam konteks ini, penggunaan media infografis mampu memberikan rangsangan visual yang menarik, sehingga dapat memikat perhatian siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan infografis sebagai media pendukung untuk menyampaikan materi teks prosedur. Infografis yang dilengkapi dengan gambar, warna, ikon, serta teks singkat membantu siswa dalam memahami struktur dan urutan langkah-langkah dalam teks prosedur secara lebih mudah. Hal ini sejalan dengan pandangan mengenai fungsi kognitif media visual yang disampaikan oleh Kustandi & Darmawan (2020: 16), bahwa simbol visual atau gambar dapat membantu memperjelas pemahaman serta memudahkan mengingat informasi atau pesan yang disampaikan melalui gambar tersebut.

Wawancara dengan guru mata pelajaran, Ibu Nirmala Hayaningrat, S.Pd., mengungkapkan bahwa terjadi perubahan signifikan dalam minat belajar siswa setelah menggunakan infografis. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif, mulai menunjukkan antusiasme dan keaktifan dalam pembelajaran. Hal ini mempertegas bahwa infografis mampu menjadi alternatif penyajian materi yang menyenangkan dan membangkitkan minat belajar. Ibu Nirmala Hayaningrat, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia menyatakan:

“Saya melihat ada perbedaan minat belajar siswa setelah saya menggunakan infografis. Mereka jadi lebih tertarik, lebih cepat paham, dan tidak mudah bosan. Bahkan beberapa siswa yang biasanya pasif mulai ikut aktif karena materi terasa lebih menyenangkan.”

Dukungan juga datang dari Waka Kurikulum, Ibu Indah Murniasih, S.Pd., yang menyatakan bahwa media infografis dapat dijadikan indikator untuk melihat aktivitas dan pemahaman siswa di kelas, terutama saat mereka diberi tugas untuk membuat infografis sebagai bentuk penilaian. Ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran dapat dilihat dari tingkat keterlibatan mereka dalam proses dan produk pembelajaran.

Siswa sendiri menyampaikan bahwa pembelajaran menggunakan infografis terasa lebih dekat dengan keseharian mereka, karena tampilannya menyerupai konten media sosial yang mereka konsumsi setiap hari. Ulin Nadirotul, siswa kelas X2, menyatakan:

“Saya jadi lebih semangat belajar kalau gurunya pakai infografis. Soalnya tampilannya kayak yang sering aku lihat di sosmed. Tidak membuat ngantuk dan lebih gampang dimengerti.”

Demikian pula dengan pendapat siswa lain seperti Aris Dwi dan Cinta Bela, yang menyatakan bahwa infografis membuat pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan, dan membantu memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami. Dari sini dapat disimpulkan bahwa infografis menciptakan koneksi visual dan emosional yang relevan dengan dunia siswa, sehingga secara tidak langsung membangun minat belajar mereka.

Perasaan gembira yang muncul selama pembelajaran membuat siswa merasa nyaman dan tidak tertekan. Penyajian materi yang menarik, penuh warna, dan mudah dipahami membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Ketika siswa merasa senang, mereka tidak merasa belajar sebagai beban. Hal ini sesuai dengan pendapat Trygu (2021: 52) bahwa minat belajar bisa tumbuh jika siswa merasa senang terhadap pelajaran yang diberikan. Keterlibatan siswa juga meningkat. Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut terlibat aktif dalam diskusi dan tugas kelompok. Mereka berani mengungkapkan pendapat dan bertanya. Seperti yang dikemukakan oleh Menurut Slameto (Karisma & Setiawan, 2022: 122) seseorang akan lebih aktif dalam suatu kegiatan jika memiliki minat terhadap kegiatan tersebut.

Dalam hal ketertarikan, siswa menunjukkan semangat untuk mengerjakan tugas dengan baik. Media infografis memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dan mengekspresikan diri. Ketika siswa merasa tertarik dan diberi kebebasan, mereka akan lebih serius dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat karena materi yang disajikan lewat infografis lebih mudah dicerna dan tidak membosankan. Siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti penjelasan guru dan instruksi tugas. Ini sesuai dengan pandangan Slameto (dalam Karisma & Setiawan, 2022: 122) yang menyebutkan bahwa perhatian siswa akan lebih mudah muncul jika mereka memiliki minat terhadap materi yang dipelajari.

Hasil temuan ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Gerlach dan Ely (dalam Nurfadhillah, 2021: 8) yang menjelaskan bahwa media secara umum mencakup manusia, bahan ajar, atau peristiwa yang mampu menciptakan situasi belajar yang mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam hal ini, media visual seperti

infografis berperan penting karena mampu menyajikan informasi secara singkat, padat, dan mudah dipahami. Selain itu, infografis juga memiliki daya tarik visual yang tinggi, seperti kombinasi warna, ilustrasi, dan tata letak yang menarik, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa serta membantu mereka lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti materi pembelajaran.

Dilihat dari sisi kurikulum, cara ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan siswa. Penggunaan infografis sebagai media belajar tidak hanya membuat penyampaian materi lebih bervariasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, berpikir secara kritis, dan merasa lebih terlibat dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran infografis terbukti efektif dalam membentuk minat belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, merangsang rasa ingin tahu, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penggunaan infografis memberikan solusi terhadap pembelajaran yang sebelumnya dirasa monoton, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan bermakna.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penggunaan Media Infografis dalam Membentuk Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 4 Banyuwangi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran infografis berperan penting dalam membentuk kreativitas siswa. Infografis mampu untuk memahami materi secara visual, menyusun informasi secara logis, dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui bentuk yang lebih kreatif seperti skema, ilustrasi, simbol, dan warna. Selain itu, infografis juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri dalam mengolah informasi yang disajikan, sehingga menumbuhkan kemampuan berkreasi baik secara individu maupun kelompok. Dengan penggunaan infografis, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mampu menghasilkan karya yang mencerminkan kreativitas mereka dalam memahami materi Bahasa Indonesia.
- b. Media infografis mampu membentuk minat belajar siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih aktif, antusias, dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan ketertarikan lebih tinggi ketika materi disampaikan melalui infografis karena tampilannya yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Infografis membantu menyederhanakan konsep-konsep yang rumit dalam teks Bahasa Indonesia menjadi lebih mudah dipahami. Dengan terbentuknya minat belajar, siswa menjadi lebih mudah menyerap materi, lebih fokus saat pembelajaran berlangsung, serta lebih berani untuk bertanya dan berdiskusi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

5.2.1 Waktu Penelitian Yang Relatif Singkat

Proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, sehingga pengaruh jangka panjang dari penggunaan media infografis terhadap minat dan kreativitas belajar siswa belum dapat teramati secara menyeluruh.

5.2.2 Variasi Media Terbatas

Penelitian ini hanya memakai satu jenis infografis yang dibuat oleh peneliti sendiri. Jadi, belum bisa diketahui apakah jenis infografis lain akan memberikan hasil yang berbeda atau lebih efektif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Madrasah

Pihak madrasah supaya lebih meningkatkan dan memperhatikan kelayakan dari fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran dalam penggunaan media infografis terkhusus pada kabel LCD.

5.3.2 Bagi Guru

Diharapkan agar guru dapat memanfaatkan media infografis sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya untuk materi-materi yang membutuhkan pemahaman visual. Penggunaan media ini dapat membantu meningkatkan minat dan kreativitas belajar siswa.

5.3.3 Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam merespons penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti infografis, dengan lebih antusias dan partisipatif. Kreativitas siswa juga dapat terus diasah.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi responden, lokasi penelitian, maupun jenis media visual yang digunakan, agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afgiansyah. (2024). *Pengelolaan Media Digital*. Jawa Barat: Rekacipta Proxy Media.
- Alwasi, F. T., & Nurohmah, W. (2023). Analisis Penggunaan Infografis Mengenai Masalah Pelestarian Sumber Daya Alam Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 69–82. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.190>
- Atika, A., & Andriati, N. (2023). *Minat Belajar Anak Slow Learner*. Sumatera Tengah: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azizah, N. N., & Widiyarti, G. (2020). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Busthomi, Abi Yazid. 2023. Implementasi Media Pembelajaran Infografis pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII MTS Ahmad Yani Jabung. Skripsi.
- Chandra, M. P., & Rasimin. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid. *Jurnal Wahana Konseling*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.31851/juang.v6i2.13191>
- Fitrah, M., & Luthfiyah, M. F. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Furqon, M. (2024). Minat Belajar. In *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. Mafy Media Literasi Indonesia. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.232>
- Haryani, E. (2023). *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif “Mata Najwa” untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasan, H., & Bora, M. A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Karisma, E. T., & Setiawan, D. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas Iv Sdn Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3). <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8366>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mala, N. N., & Martono, B. (2023). Penggunaan Media Infografis Digital

- Berbasis Aplikasi Canva Sebagai Peningkat Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teks Anekdot. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.18639>
- Manalu, Agnes Elizabeth. 2025. Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran di Sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Skripsi.
- Masluhah. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Skripsi.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monika, Ketut Ayu Lola. 2023. Media Infografis di Jenjang Sekolah Dasar Meningkatkan Minat, Karakter, Hasil Belajar Siswa, dan Penanggulangan Masalah Kesehatan. Skripsi.
- Mubarak. 2021. Kreativitas Mahasiswa dalam Membuat Media Pembelajaran. Skripsi.
- Nasution, A. H., & Diansyah, A. (2020). Pengembangan Media Berbentuk Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah Di Tingkat SMA. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 261. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18925>
- Nuraeni, R., & Pattiasina, P. J. (2022). Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 659. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1045>
- Nurani, Y., & Hartati, S. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Nurlelah, & Wulandari, D. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Nurrahmi. (2024). Tradisi Zikir Maulid di Desa Kuntu : Perspektif Religiusitas Menurut Glock dan Stark. *Journal of Humanities Issues*, 2(2), 116–127.
- Perwati, N. N., & Suryawan, P. P. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rahman, T., & Wulandari. (2023). *Media Digital untuk Paud: Teori dan Aplikasi*. Jawa Barat: Edu Publisher.

- Riyanti, B. (2019). *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Riyanti, & Hidayati. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sembiring, Z. K. (2024). Implementasi layanan advokasi dalam mengatasi kasus senioritas di sma negeri i babalan. *Research and Education Studes*, 3(1), 106–112.
- Sinaga, D. Y., & Yunilisa, R. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5430>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, & Hidayat. (2023). *Buku ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sulistiyo, U. (2022). *Identitas Masalah dan Strategi dalam Penulisan Artikel ada Jurnal Internasional Berepusasi*. Jambi: UNJA Publisher.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>
- Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Yogyakarta: Guepedia.
- Yati, D. A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Infografis Terhadap Minat Belajar Siswa Penyandang Disabilitas Fisik pada Mata Pelajaran Sejarah*. Skripsi.
- Yuandana, T. (2023). *Teori Dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Yuswatiningasih, E., & Ike, H. (2017). Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah. In *Penerbit Stikes Majapahit Mojokerto*, 53(9). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Zasiroh, K. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Min 4 Pringsewu*. Skripsi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kartu Bimbingan

NIM	2111231004	
NAMA	RISMA ULYATUL IZZA	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
STUDI	20242	
JUDUL	MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIK DALAM MEMBENTUK MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIYAH	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20242	14 Juni 2025	15 Juni 2025	Cek hasil Revisi akhir	ACC sidang
2	20242	11 Juni 2025	12 Juni 2025	Abstrak dan Daftar Pustaka	Revisi Abstrak dan Daftar Pustaka
3	20242	28 Mei 2025	10 Juni 2025	Koreksi semua bagian skripsi	Revisi lampiran dan penambahan pembahasan
4	20242	20 Mei 2025	27 Mei 2025	Pengajuan bab 6	Revisi bab 6
5	20242	12 Mei 2025	19 Mei 2025	Pengajuan bab 5	Revisi bab 5
6	20242	04 Mei 2025	11 Mei 2025	pengajuan bab 4	Revisi bab 4
7	20242	26 April 2025	03 Mei 2025	Pengajuan bab 3	Revisi bab 3
8	20242	08 Maret 2025	15 Maret 2025	Pengajuan bab 2	Revisi bab 2
9	20242	28 Februari 2025	07 Maret 2025	Pengajuan Bab 1	Revisi Bab 1
10	20242	20 Februari 2025	27 Februari 2025	Revisi proposal	Revisi Proposal
11	20242	27 Januari 2025	15 Februari 2025	Abstrak dan Daftar Pustaka	ACC Proposal
12	20242	18 Januari 2025	24 Januari 2025	Metode penelitian	ACC Metode penelitian
13	20242	07 Januari 2025	14 Januari 2025	Metode penelitian	Metode pendekatan dan jenis penelitian
14	20242	20 Desember 2024	27 Desember 2024	Kajian Teori	Revisi kajian terdahulu dan menambah Teori yang Relevanm
15	20242	03 Desember 2024	14 Desember 2024	Pendahuluan	Revisi rumusan masalah, definisi istilah, alur pikir penelitian
16	20242	24 November 2024	30 November 2024	Konsultasi Judul	Acc Judul

Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/035.125/FTK.UIMSya/C.3/V/2025

Lamp. : -

Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MAN 4 Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : Risma Ulyatul Izza
TTL : Banyuwangi, 01 Agustus 2003
NIM : 2111231004
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Alamat : Desa Sukorejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi
Dosen Pembimbing : M. Hasbullah Ridwan, M.Pd

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Efektivitas Media Infografis Dalam Membentuk Minat Dan Kreativitas Belajar Siswa MAN 4 Banyuwangi"***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 14 Mei 2025

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

Lampiran 3: Surat Telah Melaksanakan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI	
	MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI	
	Jl. H. Ichsan Kesilir – Silliragung – Banyuwangi Telp. (0333) 711129; Fax. (0333) 711129 Email: man_pesanggaran@yahoo.co.id	

Nomor	: 611 /Ma.13.30.04/PP.00.6/05/2025	16 Mei 2025
Lampiran	: -	
Hal	: Penerimaan Penelitian Mahasiswa	

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Nomor:
51.2.12/035.125/FTK.UIMSYA/C.3/V/2025 tanggal 14 Mei 2025 tentang
Pengantar Penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama	: Risma Ulyatul Izza
NIM	: 2111231004
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Jurusan/Prodi	: Tadris Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: “Efektivitas Media Infografis dalam Membentuk Minat dan Kreativitas Belajar siswa MAN 4 Banyuwangi.”

Dengan ini memberitahukan bahwa kami dapat menerima mahasiswa tersebut
untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi Kab.
Banyuwangi mulai tanggal 16 Mei 2025 s.d 22 Mei 2025.
Demikian atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

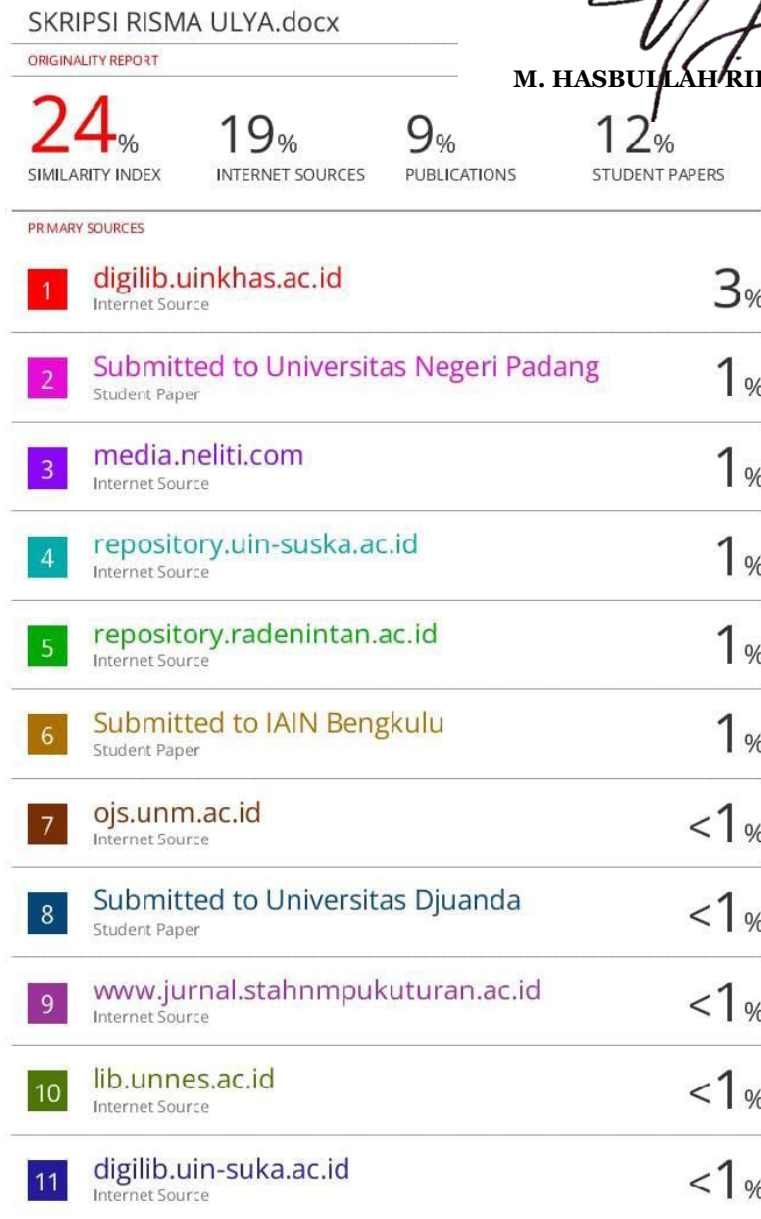
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala Madrasah,



Imam Syafi'i

Lampiran 4: Surat Keterangan Bebas Plagiasi




M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.

Lampiran 5: Pedoman Observasi

Lembar Observasi untuk Guru

Tujuan: Mengukur persepsi guru terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas media infografis selama pembelajaran berlangsung.

Identitas Pengamat

- Nama Guru:
- Mata Pelajaran:
- Kelas:
- Tanggal Observasi:

Aspek yang Diamati

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Catatan
1	Minat Siswa	Siswa tampak tertarik dan fokus saat infografis digunakan	1 2 3 4	
2		Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya atau berdiskusi	1 2 3 4	
3	Kreativitas Siswa	Siswa mampu menuangkan ide dalam bentuk visual melalui infografis	1 2 3 4	
4		Hasil kerja siswa menunjukkan variasi dan orisinalitas	1 2 3 4	
5	Efektivitas Media	Infografis membantu siswa memahami materi lebih cepat	1 2 3 4	
6		Pembelajaran menjadi lebih efisien dan menarik dengan bantuan infografis	1 2 3 4	

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik

Lembar Observasi

Tujuan: Mengamati secara langsung keterlibatan siswa saat pembelajaran menggunakan infografis berlangsung.

Identitas Kelas

- Mata Pelajaran:
- Kelas:
- Hari/Tanggal:
- Waktu Observasi:
- Pengamat:

Aspek yang Diamati

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Catatan
1	Minat Belajar	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan infografis	1 2 3 4	
2		Siswa aktif bertanya atau menjawab saat materi disampaikan	1 2 3 4	
3		Siswa antusias mengerjakan tugas berbasis infografis	1 2 3 4	
4	Kreativitas	Siswa mampu menyusun infografis dengan ide-ide unik	1 2 3 4	
5		Siswa mampu menyampaikan informasi dari infografis yang dibuat	1 2 3 4	
6		Hasil karya infografis menunjukkan orisinalitas	1 2 3 4	

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik

Lampiran 6: Transkrip Observasi

Lembar Observasi untuk Guru

Tujuan: Mengukur persepsi guru terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas media infografis selama pembelajaran berlangsung.

Identitas Pengamat

- Nama Guru: *Nikmatul Hidayatuningsih, S.Pd.*
- Mata Pelajaran: *IPS Indonesia*
- Kelas: *X₂*
- Tanggal Observasi: *22 Mei*

Aspek yang Diamati

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Catatan
1	Minat Siswa	Siswa tampak tertarik dan fokus saat infografis digunakan	1 2 3 4 <i>Baik</i>	<i>Siswa terlihat antusias dan fokus memperhatikan</i>
2		Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya atau berdiskusi	1 2 3 4 <i>Cukup</i>	<i>Siswa aktif bertanya dan berdiskusi, meskipun belum ramai.</i>
3	Kreativitas Siswa	Siswa mampu menuangkan ide dalam bentuk visual melalui infografis	1 2 3 4 <i>Baik</i>	<i>Siswa mampu membuat infografis dengan ide kreatif dan sederhana.</i>
4		Hasil kerja siswa menunjukkan variasi dan orisinalitas	1 2 3 4 <i>Baik</i>	<i>Infografis yang dihasilkan beragam dan tampak orisinal.</i>
5	Efektivitas Media	Infografis membantu siswa memahami materi lebih cepat	1 2 3 4 <i>Baik</i>	<i>Infografis membuat siswa lebih mudah memahami poin penting</i>
6		Pembelajaran menjadi lebih efisien dan menarik dengan bantuan infografis	1 2 3 4 <i>Baik</i>	<i>Siswa kelas lebih hidup dan pembelajaran lebih menyenangkan.</i>

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik .

Lembar Observasi

Tujuan: Mengamati secara langsung keterlibatan siswa saat pembelajaran menggunakan infografis berlangsung.

Identitas Kelas

- Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
- Kelas: X 2
- Hari/Tanggal: 22 Mei 2025
- Waktu Observasi:
- Pengamat:

Aspek yang Diamati

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Catatan
1	Minat Belajar	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan infografis	1 2 3 ④ Baik	Siswa fokus memperhatikan penjelasan guru
2		Siswa aktif bertanya atau menjawab saat materi disampaikan	1 2 3 4 Cukup	Ada partisipasi meskipun belum semua aktif
3		Siswa antusias mengerjakan tugas berbasis infografis	1 2 3 ④ Baik	Siswa terlihat semangat dan cepat mengerjakan
4	Kreativitas	Siswa mampu menyusun infografis dengan ide-ide unik	1 2 3 4 Cukup	Sudah ada ide menarik, beberapa masih terkesan meniru
5		Siswa mampu menyampaikan informasi dari infografis yang dibuat	1 2 3 4 Cukup	Informasi cukup jelas meskipun ada yang masih kurang terstruktur.
6		Hasil karya infografis menunjukkan orisinalitas	1 2 3 ④ Baik	Sebagian besar infografis unik dan berbeda antar siswa.

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik

Lampiran 7: Pedoman Wawancara Guru

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Risma Ulyatul Izza
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Efektivitas Media Infografis dalam Membentuk Minat dan Kreativitas Belajar Siswa MAN 4 Banyuwangi.

WAWANCARA UNTUK GURU

Tujuan: Menggali informasi mengenai pandangan dan pengalaman guru dalam menggunakan media infografis untuk membentuk minat dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut secara jujur dan sesuai pengalaman Bapak/Ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Informan

Nama :

Guru :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Jika ya, bagaimana penggunaannya?
2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana media infografis dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka dalam memahami materi Bahasa Indonesia?
3. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan atau peningkatan kreativitas siswa saat menggunakan infografis dalam pembelajaran?
4. Bagaimana respon siswa ketika materi Bahasa Indonesia disampaikan melalui media infografis dibandingkan dengan metode lain?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah infografis dapat meningkatkan minat belajar siswa? Mengapa?
6. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi saat menggunakan media infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
7. Apakah infografis memudahkan siswa dalam memahami materi yang kompleks dalam Bahasa Indonesia? Berikan contoh.
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai hasil belajar siswa setelah menggunakan media infografis?
9. Menurut Bapak/Ibu, media apa yang paling efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa? Apakah infografis termasuk di dalamnya?
10. Apa saran Bapak/Ibu agar penggunaan media infografis lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Lampiran 8: Pedoman Wawancara Siswa

UNTUK SISWA

Tujuan: Mengetahui pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa terhadap penggunaan media infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan minat dan kreativitas belajar.

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur sesuai dengan pengalaman dan pendapatmu.

Identitas Informan

- Nama:
- Kelas:

1. Apakah kamu pernah belajar Bahasa Indonesia menggunakan media infografis? Jika ya, bagaimana kesan kamu?
2. Menurut kamu, apakah media infografis membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik? Mengapa?
3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia melalui infografis? Berikan contoh.
4. Apakah infografis membuat kamu lebih tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia?
5. Apakah kamu merasa lebih kreatif atau tertantang untuk membuat/mengolah informasi setelah melihat infografis?
6. Media apa yang menurut kamu paling menyenangkan saat belajar Bahasa Indonesia? Apakah infografis termasuk salah satunya?
7. Jika kamu diminta membuat infografis sendiri tentang materi Bahasa Indonesia, bagaimana perasaanmu?
8. Apakah kamu merasa lebih termotivasi saat pembelajaran menggunakan media visual seperti infografis dibandingkan dengan hanya membaca teks?
9. Menurut kamu, apa kelebihan dan kekurangan belajar menggunakan infografis?
10. Apa harapan kamu terhadap cara guru mengajar agar pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik?

Lampiran 9: Transkrip Wawancara Guru

Informan

Nama : Nienah Heningrat, S.pd

Guru : Bahasa Indonesia

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Jika ya, bagaimana penggunaannya?
⇒ Saya menggunakan infografis terutama untuk materi pada langkah-langkah menulis. Biasanya ditampilkan melalui proyektor atau disajikan langsung siswa. Kenapa memilih infografis karena membantu menyajikan poin penting secara ringkas dan menarik.
2. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana media infografis dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka dalam memahami materi Bahasa Indonesia?
⇒ Infografis sangat membantu. Media infografis bisa merangsang imajinasi siswa karena mereka harus menurunkan informasi dengan cara yang kreatif. Ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir visual dan membedakan konsep yang kompleks.
3. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan atau peningkatan kreativitas siswa saat menggunakan infografis dalam pembelajaran?
⇒ Saya melihat perubahan positif. Beberapa siswa yang biasanya pasif menjadi lebih percaya diri karena mereka tertarik dengan media visual.
4. Bagaimana respon siswa ketika materi Bahasa Indonesia disampaikan melalui media infografis dibandingkan dengan metode lain?
⇒ Responnya sangat baik. Siswa lebih tertarik, tidak cepat bosan, dan lebih cepat memahami materi. Infografis membuat pelajaran jadi lebih menyenangkan.
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah infografis dapat meningkatkan minat belajar siswa? Mengapa?
⇒ Tentu bisa, karena tampilannya menarik dan informasi disajikan secara ringkas. Hal ini membantu siswa tetap fokus dan tertarik mempelajari materi.
6. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi saat menggunakan media infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
⇒ Tidak semua siswa memiliki kemampuan desain yang sama dan waktu pembelajaran sering kali terbatas. Ada juga kendala teknis seperti koneksi internet.
7. Apakah infografis memudahkan siswa dalam memahami materi yang kompleks dalam Bahasa Indonesia? Berikan contoh.
⇒ Sangat membantu. Contohnya saat mengajarkan teks prosedur. Dibandingkan dengan teks panjang, infografis menyajikan bagian-bagian penting secara visual dan lebih mudah dipahami siswa.
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai hasil belajar siswa setelah menggunakan media infografis?
⇒ Saya menilai dari hasil infografis yang mereka buat: dari segi isi, desain, dan bagaimana mereka menjelaskan materi tersebut. Saya juga mengamati partisipasi mereka saat diskusi / presentasi.
9. Menurut Bapak/Ibu, media apa yang paling efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa? Apakah infografis termasuk di dalamnya?
⇒ Media yang interaktif, fleksibel, dan bisa merangsang daya imajinasi siswa adalah yang paling efektif dan infografis termasuk didalamnya.

WAWANCARA UNTUK GURU

Informan

Nama : Indah Murniasih, S.Pd.

Guru : mata pelajaran Kurikulum

1. Apakah Ibu pernah menggunakan media infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Jika ya, bagaimana penggunaannya?
⇒ Guru memiliki kebebasan menggunakan alat bantu seperti infografis karena kelas sudah diteliti. Perangkat seperti proyektor dan jaringan internet.
2. Menurut Ibu, sejauh mana media infografis dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka dalam memahami materi Bahasa Indonesia?
Kreativitas siswa akan lebih terarah jika fasilitas pendukung pembelajaran digunakan secara maksimal. Infografis menjadi salah satu media yang mendukung hal tersebut.
3. Apakah Ibu melihat adanya perubahan atau peningkatan kreativitas siswa saat menggunakan infografis dalam pembelajaran?
Dari laporan guru, terlihat siswa lebih aktif dan kreatif ketika pembelajaran melibatkan media visual seperti infografis.
4. Bagaimana respon siswa ketika materi Bahasa Indonesia disampaikan melalui media infografis dibandingkan dengan metode lain?
Siswa lebih fokus dan senang saat pembelajaran menggunakan infografis. Mereka lebih mudah menangkap isi materi jika metode ceramah.
5. Menurut Ibu, apakah infografis dapat meningkatkan minat belajar siswa? Mengapa?
Media visual seperti infografis memang bisa menarik minat belajar siswa, apalagi jika ditunjang dengan perangkat yang memadai.
6. Apa tantangan yang Ibu hadapi saat menggunakan media infografis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
Tantangannya pada penggunaan gawai. Sebelumnya sempat ada larangan, sekarang boleh digunakan akan tetapi harus dengan izin guru. Dan juga harus diawasi agar penggunaannya tepat.
7. Apakah infografis memudahkan siswa dalam memahami materi yang kompleks dalam Bahasa Indonesia? Berikan contoh.
Infografis bisa menjadi alat bantu visual yang menjembatani kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak.
8. Bagaimana cara Ibu menilai hasil belajar siswa setelah menggunakan media infografis?
Bisa melalui kreatifitas siswa, hasil tugas infografis dan seberapa baik mereka menyampaikan materi.
9. Menurut Ibu, media apa yang paling efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa? Apakah infografis termasuk di dalamnya?
Infografis bisa menjadi bagian dari media yang mendukung kreativitas siswa.
10. Apa saran Ibu agar penggunaan media infografis lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
Guru harus memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan sekolah.

Lampiran 10: Transkrip Wawancara Siswa

Identitas Informan

- Nama: Cini Bala
- Kelas: X₂

1. Apakah kamu pernah belajar Bahasa Indonesia menggunakan media infografis? Jika ya, bagaimana kesan kamu?

→ Dengan penggunaan media infografis itu cukup efektif, infografis bisa membantu materi yang susah jadi kelihatan lebih sederhana. Guru menampilkan infografis lewat proyektor dan ada gambar, warna-warna menarik dan poin-poin penting dari materi.

2. Menurut kamu, apakah media infografis membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik? Mengapa?

→ Iya, karena bisa langsung fokus ke inti pelajaran tanpa harus membaca semua teks.

3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia melalui infografis? Berikan contoh.

→ Iya, jadi lebih ngerti karena infografinya langsung ke poin-poin penting.

4. Apakah infografis membuat kamu lebih tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia?

→ Iya, karena tampilannya menarik, jadi belajar tidak membosankan.

5. Apakah kamu merasa lebih kreatif atau tertantang untuk membuat/mengolah informasi setelah melihat infografis?

→ Iya, selain buat gambar dan desain sendiri di infografis, jadi tidak cuma ambil dari internet. Biar jadi kelihatan beda.

6. Media apa yang menurut kamu paling menyenangkan saat belajar Bahasa Indonesia? Apakah infografis termasuk salah satunya?

→ Iya, infografis termasuk, karena lebih menarik dan jelas pengampaiannya.

7. Jika kamu diminta membuat infografis sendiri tentang materi Bahasa Indonesia, bagaimana perasaanmu?

→ Senang, karena jadi lebih ngerti materinya karena harus menyusun informasi dengan ringkas dan jelas.

8. Apakah kamu merasa lebih termotivasi saat pembelajaran menggunakan media visual seperti infografis dibandingkan dengan hanya membaca teks?

→ Iya, karena tampilan lebih menarik dan bisa langsung fokus ke inti.

9. Menurut kamu, apa kelebihan dan kekurangan belajar menggunakan infografis?

→ Kelebihannya bisa membantu materi susah jadi sederhana.

Identitas Informan

- Nama: Mit - Sorit - tul
- Kelas: X₂

1. Apakah kamu pernah belajar Bahasa Indonesia menggunakan media infografis? Jika ya, bagaimana kesan kamu?
=> Iya pernah, lebih mudah memahami materi karena infografis di sajikan secara ringkas dan langsung ke inti.
2. Menurut kamu, apakah media infografis membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik? Mengapa?
=> Iya, karena infografis itu ringkas, berisi gambar dan poin penting yang terata rapi, jadi tidak membosankan.
3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia melalui infografis? Berikan contoh.
=> Iya, jadi saat diskusi bisa lebih lancar menjelaskan pendapat karena sudah tahu poin pentingnya.
4. Apakah infografis membuat kamu lebih tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia?
=> Lebih tertarik karena infografis tidak seperti paragraf panjang yang melelahkan, tapi lebih menarik dan langsung ke inti.
5. Apakah kamu merasa lebih kreatif atau tertantang untuk membuat/mengolah informasi setelah melihat infografis?
=> Saat membuat infografis jadi lebih mengerti karena harus menyusun informasi secara ringkas dan jelas.
6. Media apa yang menurut kamu paling menyenangkan saat belajar Bahasa Indonesia? Apakah infografis termasuk salah satunya?
=> Infografis termasuk menyenangkan karena tidak membosankan seperti paragraf panjang.
7. Jika kamu diminta membuat infografis sendiri tentang materi Bahasa Indonesia, bagaimana perasaanmu?
=> Senang, karena bisa menguasai materi.
8. Apakah kamu merasa lebih termotivasi saat pembelajaran menggunakan media visual seperti infografis dibandingkan dengan hanya membaca teks?
=> Lebih suka karena infografis ringkas dan tidak membuat bosan.
9. Menurut kamu, apa kelebihan dan kekurangan belajar menggunakan infografis?
=> Kelebihannya ringkas, langsung ke inti, dan menarik.
10. Apa harapan kamu terhadap cara guru mengajar agar pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik?
=> Guru lebih sering menggunakan infografis supaya lebih mudah dan tidak membosankan.

UNTUK SISWA

Identitas Informan

• Nama: Ulin Nadirotul

• Kelas: X

1. Apakah kamu pernah belajar Bahasa Indonesia menggunakan media infografis? Jika ya, bagaimana kesan kamu?
Saya jadi lebih semangat belajar kalau gurunya pakai infografis. Soalnya tampilan cara yang sering dilihat di sosial media.
2. Menurut kamu, apakah media infografis membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik? Mengapa?
Saya jadi lebih semangat belajar kalau gurunya memakai infografis. Tidak membuat ngantuk dan lebih gampang dimengerti.
3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia melalui infografis? Berikan contoh.
Saya merasa lebih siap saat ditanya guru karena udh paham duluan lewat gambar-gambar di infografis.
4. Apakah infografis membuat kamu lebih tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia?
Kalau belajarnya memakai infografis seperti yang guru ajarkan, jadi tidak membosankan. Warnanya menarik, saya jadi semangat.
5. Apakah kamu merasa lebih kreatif atau tertantang untuk membuat/mengolah informasi setelah melihat infografis?
Setelah dibjarkan cara membuat, saya jadi lebih tertantang menyajikan infografis semaksimal mungkin.
6. Media apa yang menurut kamu paling menyenangkan saat belajar Bahasa Indonesia? Apakah infografis termasuk salah satunya?
Infografis salah satu media pembelajaran yang menyenangkan.
7. Jika kamu diminta membuat infografis sendiri tentang materi Bahasa Indonesia, bagaimana perasaanmu?
Akan ku buat semaksimal mungkin.
8. Apakah kamu merasa lebih termotivasi saat pembelajaran menggunakan media visual seperti infografis dibandingkan dengan hanya membaca teks?
Motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
9. Menurut kamu, apa kelebihan dan kekurangan belajar menggunakan infografis?
Kelebihan : tampilan menarik, jelas
Kekurangan : langsung point-point
10. Apa harapan kamu terhadap cara guru mengajar agar pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik?
Lebih ditingkatkan lagi cara membuat infografis agar lebih menarik.

UNTUK SISWA

Identitas Informan

- Nama: Aris Dwi
- Kelas:

1. Apakah kamu pernah belajar Bahasa Indonesia menggunakan media infografis? Jika ya, bagaimana kesan kamu?
Saya merasa lebih tertantang dan senang. Baik belajar bersama-sama dengan berkreasi membuat infografis menjadi lebih paham materi.
2. Menurut kamu, apakah media infografis membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik? Mengapa?
Pembelajaran menggunakan infografis membuat lebih semangat belajar. Pasi tampilan yang sering dilihat di sosial media.
3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia melalui infografis? Berikan contoh.
Belajar bersama-sama dengan berkreasi membuat infografis menjadi lebih paham materi, dengan menuliskan poin-poin dan membuat tampilan semakin menarik.
4. Apakah infografis membuat kamu lebih tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia?
Pembelajaran menggunakan infografis membuat jadi lebih semangat belajar.
5. Apakah kamu merasa lebih kreatif atau tertantang untuk membuat/mengolah informasi setelah melihat infografis?
Saat membuat infografis, saya berusaha menyusun informasi dengan cara yang berbeda. Saya menggabungkan dari buku, internet dan pemikiran sendiri. Supaya hasil tidak sama.
6. Media apa yang menurut kamu paling menyenangkan saat belajar Bahasa Indonesia? Apakah infografis termasuk salah satunya?
Saya suka ketika kerja kelompok untuk membuat infografis. Kelompok jadi bisa bertukar ide.
7. Jika kamu diminta membuat infografis sendiri tentang materi Bahasa Indonesia, bagaimana perasaanmu?
Saya akan membuat infografis semaksimal mungkin.
8. Apakah kamu merasa lebih termotivasi saat pembelajaran menggunakan media visual seperti infografis dibandingkan dengan hanya membaca teks?
Saya jadi termotivasi untuk belajar karena terdapat poin-poin yang lebih menggambarkan dari teks aslinya.
9. Menurut kamu, apa kelebihan dan kekurangan belajar menggunakan infografis?
Kelebihan: Belajar bersama-sama dengan berkreasi membuat infografis menjadi lebih paham materi.
10. Apa harapan kamu terhadap cara guru mengajar agar pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik?
Jika boleh saran, mungkin baik cara penggunaannya agar tampilan lebih menarik lagi. Guru bisa memberikan pelatihan kepada siswa untuk mengajarkannya.

Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian





By: Me

Risoles MAYO



Bahan Kulit

- 250 gr Tepung Terigu
- 2 sachet Tepung Tapioka
- 1 Bungkus Duncan's Baking Powder
- 1 sachet Minyak Goreng
- 1 Butir Telur
- 10 salt Garam
- 500 ml Air

Bahan Isian

- 4 Buah wortel, iris tipis
- 1 Butir Telur (Bahan Potong-potong)

Bahan Campuran Mayonaise

- 180 gr Mayonaise
- 35 gr keju Cheddar
- 1 Sachet Susu Kental Manis

- 

Campur Semua Bahan Kulit
- 

Dadar Kulit Tipis di Teflon
- 

Campur Bahan Mayonaise
- 

Oles Mayo, Letakkan Telur dan Sosis di Kulit Risol
- 

Gulung
- 

Goreng di Minyak Panas

Risol Mayo Siap Dhidangkan





Lampiran 13: Dokumentasi Wawancara Kepada Informan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Risma Ulyatul Izza
NIM : 2111231004
TTL : Banyuwangi 01 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Sukorejo, Kec. Bangorejo,
Kab. Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2007	2009	TK Ash Shidikiyyah	
MI	2009	2015	MI Nahdlatul Ummah	
MTs	2015	2018	MTs Al Huda Sukorejo	
MAN	2018	2021	MAN 4 Banyuwangi	IPS
S1	2021	2025	UIMSYA Blokagung	TBIN